

**PENGUATAN KARAKTER KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK
KELAS RENDAH DI UPTD SD NEGERI WARINGIN JAYA**

(Skripsi)

Oleh

**SISKA WULANDARI
NPM 2013053001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGUATAN KARAKTER KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK KELAS RENDAH DI UPTD SD NEGERI WARINGIN JAYA

Oleh

SISKA WULANDARI

Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya ketidakpatuhan pada kedisiplinan peserta didik di kelas rendah UPTD SD Negeri Waringin Jaya seperti datang terlambat ke sekolah, mengganggu teman saat mengerjakan tugas, membuat kegaduhan di kelas saat pembelajaran berlangsung, dan tidak menggunakan atribut sekolah lengkap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi proses penguatan karakter kedisiplinan pada peserta didik kelas rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pendidik dan peserta didik dari kelas 1, 2, dan 3. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan berhasil diterapkan untuk meningkatkan disiplin sikap pada peserta didik kelas rendah. Metode ini efektif dalam mengatasi kegaduhan di kelas rendah karena peserta didik usia dini lebih mudah memahami dan mempraktikkan aturan melalui pengulangan dan rutinitas. Meskipun ketidakpatuhan pada aspek disiplin sikap masih menjadi kendala yang dominan di kelas rendah, penerapan pembiasaan secara konsisten, disertai dengan pemberian penghargaan atas perilaku positif, mampu membantu peserta didik kelas rendah mengembangkan pengendalian diri dan mematuhi aturan di dalam kelas.

Kata kunci: Pendidikan, Penguatan Karakter, Kedisiplinan.

ABSTRACT

THE STRENGTHENING OF DISCIPLINE CHARACTER IN EARLY GRADE STUDENTS AT UPTD WARINGIN JAYA ELEMENTARY SCHOOL

By

SISKA WULANDARI

The problem in this study was the high of non-compliance students' discipline in the early grades of UPTD SD Negeri Waringin Jaya such as coming late to the school, disturbing friends while doing assignment, making noise at class during learning, and did not wear complete school attributes. The study aims to find out how to implement the process of strengthening the disciplines character in early grades. The research was qualitative research by using descriptive analysis method. The data sources in this study are educators and students from grades 1,2, and 3. The data collection techniques in this study are interviews, observations, and documentation. The result of the study show that the habituation method has been successfully applied to improve attitude discipline at early-grades because early age students find it easier to understand and practice the rules through repetition and routine. Although non-compliance with the discipline aspect of attitude is still a dominant obstacle in the early-grades, the consistency of application habituation, accompanied by giving reward of positive behavior, can help early-grades students develop self-control and obey rules in the classroom.

Keywords: Education, Character Strengthening, Discipline.

**PENGUATAN KARAKTER KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK
KELAS RENDAH DI UPTD SD NEGERI WARINGIN JAYA**

Oleh

SISKA WULANDARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGUATAN KARAKTER KEDISIPLINAN
PADA PESERTA DIDIK KELAS RENDAH DI
UPTD SD NEGERI WARINGIN JAYA**

Nama Mahasiswa : *Siska Wulandari*

No. Pokok Mahasiswa : 2013053001

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Muhisom, M.Pd.I.
NIK 231502850709101

Dosen Pembimbing II

Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIK 231502870709201

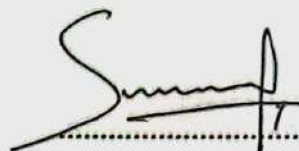
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Muhisom, M.Pd.I.**



Sekretaris : **Dayu Rika Perdana, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Riswandi, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Desember 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska Wulandari
NPM : 2013053001
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penguatan Karakter Kedisiplinan pada Peserta Didik Kelas Rendah di UPTD SD Negeri Waringin Jaya” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 11 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



SEKELUAS RIBU RUPIAH
1000
METERAI
TEMPEL
F6592AMX067246823

Siska Wulandari
NPM 2013053001

RIWAYAT HIDUP



Siska Wulandari lahir di Negeri Agung, Kecamatan Gunung Pelindung, Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung, pada tanggal 3 Agustus 2002. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Jono dan Ibu Kaswati.

Pendidikan Formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri Waringin Jaya lulus pada tahun 2014
2. SMP Negeri 2 Pasir Sakti lulus pada tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono lulus pada tahun 2020

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2023, peneliti melaksanakan PLP di SD Negeri Tiuh Balak, serta melaksanakan KKN di Desa Tiuh Balak, Kecamatan Baradatu, kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Jika kamu dapat melakukan yang terbaik dan bahagia, kamu lebih maju
dalam hidup dari pada kebanyakan orang”

(Leonardo DiCaprio)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohiim

Alhamdulillah *abbilalamin*, segala puji bagi Allah dzat yang maha sempurna. terimakasih atas berkat karunia serta taburan cinta kasih-Mu yang telah membekaliku dengan kekuatan, ilmu serta kemudahan yang engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur, ku persembahkan karyaku ini kepada:

Kedua orangtua tercinta: Bapak Jono dan Ibu Kaswati

Meskipun Bapak dan Ibu telah berpisah, kasih sayang dan dukungan Bapak dan Ibu selalu membimbing setiap langkah yang aku ambil. Setiap doa yang Bapak dan Ibu panjatkan dan setiap pengorbanan yang Bapak dan Ibu lakukan menjadi sumber inspirasi bagiku. Dari Bapak dan Ibu, aku belajar tentang ketekunan, keberanian, dan arti mandiri. Di tengah tantangan dan rintangan, semangat Bapak dan Ibu selalu mengingatkanku untuk tidak pernah menyerah dalam mengejar impian.

Karya ini bukan hanya hasil kerja kerasku, tetapi juga buah dari cinta dan dukungan yang telah Bapak dan Ibu berikan, baik dalam suka maupun duka. Aku berharap dapat membuat Bapak dan Ibu bangga, meski keluarga kita tidak lagi cemara. Semoga karya ini menjadi wujud penghormatan dan rasa cintaku kepada Bapak dan Ibu, yang selalu ada dalam hatiku.

Terima kasih, atas segala hal yang telah Bapak dan Ibu ajarkan. Semoga ini menjadi awal baktiku untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANCAWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penguatan Karakter Kedisiplinan pada Peserta Didik Kelas Rendah di UPTD SD Negeri Waringin Jaya” sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati yang tulus, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung, yang telah memfasilitasi administrasi dan membantu mengesahkan ijazah serta gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah berkontribusi dalam pengesahan skripsi ini dan memfasilitasi administrasi selama proses penyusunannya.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah menyetujui skripsi ini dan membantu dalam proses administrasi penyelesaiannya.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Plt. Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung, yang selalu memberikan bantuan, memfasilitasi administrasi, dan memotivasi peneliti dalam penyelesaian skripsi.
5. Muhsom, M. Pd. I, sebagai Pembimbing 1, selalu sabar dan memudahkan peneliti dengan bimbingan, saran, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

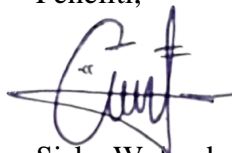
6. Dayu Rika Perdana, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing II, selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang membantu skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Dr. Riswandi, M.Pd., sebagai Dosen Pembahas, senantiasa memberikan saran, masukan, kritik, serta gagasan yang luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah menginspirasi dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Tenaga Kependidikan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan alur administrasi skripsi ini hingga selesai.
10. Kepala Sekolah UPTD SD Negeri Waringin Jaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Pendidik kelas 1, 2 dan 3 UPTD SD Negeri Waringin Jaya yang telah bersedia mengizinkan dan membantu peneliti melaksanakan penelitian di kelas rendah.
12. Peserta didik kelas 1, 2, 3 UPTD SD Negeri Waringin Jaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
13. Sahabat-sahabatku dari SMP, TAC (Putri Yuliana Sari, Sunia Dzakiyyah Fadhiilah Putri, Nadhir Routun Nikmah dan Dewi Sinta Rahmawati yang telah membantu dalam bertukar pikiran, memberikan pendapat, saran, dan masukan yang membangun serta menjadi tempat curhat yang aman dan keluarga yang nyaman bagiku.
14. Sahabat seperjuangan di kampus sejak awal maba hingga sekarang, Desvi Lenais Putri, Ellen Kumala Dewi, yang telah kebersamai dan membantu bertukar pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Tim seminar BBK, Astrit, Desvi, Ellen, Desni, Nurma, Fajrin, Novi, Lasminah, dan Herma, yang telah banyak berkontribusi dalam pelaksanaan seminar untuk skripsi ini.
16. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2020.

17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan membalas kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 11 Desember 2024

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siska Wulandari', written over a horizontal line.

Siska Wulandari
NPM 2013053001

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian	8
1.3. Pertanyaan Penelitian	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Definisi Istilah	11
II. KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Pendidikan	13
2.2 Pendidikan Karakter	15
2.3 Karakter	17
2.4 Macam-Macam Karakter.....	20
2.4.1 Melankolis.....	20
2.4.2 Koleris.....	20
2.4.3 Sanguinis.....	21
2.4.4 Plegmatis.....	21
2.5 Nilai-Nilai Karakter.....	22
2.6 Karakter Disiplin	24
2.7 Macam-Macam Disiplin	25
2.8 Fungsi Disiplin	28
2.9 Metode Penguatan Karakter Kedisiplinan Di Sekolah	30
2.9.1 Metode Keteladanan	30
2.9.2 Metode Pembiasaan	31
2.9.3 Metode Bercerita.....	31
2.9.4 Metode Karya Wisata	31
2.10 Cara Pendidik Memperkuat Karakter Peserta Didik.....	32
2.11 Penelitian Relevan	35
2.12 Kerangka Pikir.....	40
2.12.1 Pendidikan → Pendidikan Karakter.....	40
2.12.2 Pendidikan Karakter → Penguatan Karakter Kedisiplinan..	40
2.12.3 Penguatan Karakter Kedisiplinan → Karakter Kedisiplinan	40

III. METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Sumber Data	42
3.3 Teknik Pengumpulan Data	43
3.3.1 Wawancara.....	43
3.3.2 Observasi.....	44
3.3.3 Dokumentasi	45
3.4 Instrumen Penelitian.....	45
3.5 Keabsahan Data	50
3.5.1 Uji Kredibilitas.....	50
3.5.2 Uji Transferabilitas.....	51
3.5.3 Uji Dependabilitas.....	52
3.5.4 Uji Konfirmabilitas	52
3.6 Teknik Analisis Data	55
3.6.1 Pengumpulan Data	55
3.6.2 Reduksi Data	55
3.6.3 Penyajian Data	56
3.6.4 Penarikan Kesimpulan	56
3.7 Prosedur Penelitian.....	57
3.7.1 Tahap Pengajuan Judul	58
3.7.2 Tahap Penelitian Pendahuluan.....	58
3.7.3 Tahap Pengajuan Rencana Penelitian	58
3.7.4 Penyusunan Kisi Dan Pedoman Penelitian	58
3.7.5 Pelaksanaan Penelitian.....	59
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Profil Singkat SD Waringin Jaya.....	60
4.2 Pelaksanaan Penelitian	60
4.2.1 Pelaksanaan Penelitian.....	60
4.2.2 Pengumpulan Data	60
4.2.3 Analisis Data	61
4.3 Hasil Penelitian	61
4.3.1 Peranan Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik.....	62
4.3.2 Hasil Wawancara Pendidik dalam Penguatan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik.....	67
4.3.3 Hasil Observasi Pendidik dalam Penguatan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik.....	75
4.3.4 Hasil Wawancara dan Observasi Peserta Didik dalam Penguatan Karakter Kedisiplinan.....	78
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
4.5 Temuan Penelitian	87
4.6 Keterbatasan Penelitian	88

V. KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Jumlah Peserta Didik yang Melakukan Ketidapatuhan.....	2
2. Nilai-Nilai Karakter Menurut Kemendikbud.....	22
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Balitbang.....	23
4. Sumber Data dan Pengkodean	43
5. Matriks Pengumpulan Data	46
6. Lembar Observasi Peran Pendidik dalam Penguatan Karakter Kedisiplinan.....	46
7. Lembar Observasi Peserta Didik dalam Penguatan Karakter Kedisiplinan.....	47
8. Lembar Wawancara Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Kedisiplinan.....	48
9. Lembar Wawancara Pendidik dalam Penguatan Karakter Kedisiplinan.....	48
10. Lembar Wawancara Peserta Didik dalam Penguatan Karakter Kedisiplinan.....	49
11. Profil Singkat Status Pengajar UPTD SD Negeri Waringin Jaya.....	60
12. Hasil Observasi Menyambut Peserta Didik Datang Terlambat dengan Sikap Postitif	75
13. Hasil Observasi Memberikan Teguran Lisan Kepada Peserta Didik yang Datang Terlambat	75
14. Hasil Observasi Mengajak Peserta Didik Yang Terlambat Untuk Mengikuti Pelajaran Dengan Segera	75
15. Hasil Observasi Menegur Peserta Didik Yang Mengganggu Teman Saat Pelajaran	76
16. Hasil Observasi Mengatur Tempat Duduk Peserta Didik Agar Tidak Mengganggu Temannya	76
17. Hasil Observasi Menegur Peserta Didik Yang Membuat Kegaduhan di Dalam Kelas	76
18. Hasil Observasi Mengajak Peserta Didik Untuk Berperilaku Tenang dan Tertib di Kelas.....	77
19. Hasil Observasi Memastikan Peserta Didik Mengenakan Seragam Sekolah Lengkap Dan Rapi	77
20. Hasil Observasi Mengajak Peserta Didik Untuk Memahami Pentingnya Mengenakan Atribut Sekolah Lengkap	77
21. Hasil Observasi Memberikan Contoh Berpakaian Yang Baik dan Rapi Kepada Peserta Didik	78
22. Hasil Wawancara Ketepatan Waktu Peserta Didik ke Sekolah.....	78
23. Hasil Wawancara Apakah Temanmu Sering Terlambat	79

24.	Hasil Wawancara Apakah Peserta Didik Terganggu Apabila Teman Mengajak Ngobrol Ketika Mengerjakan Tugas	79
25.	Hasil Wawancara Apakah Temanmu Sering Membuat Kegaduhan	79
26.	Hasil Wawancara Kenyamanan Peserta Didik Lain Tidak Menggunakan Seragam Sekolah Lengkap.....	80
27.	Hasil Wawancara Apakah Peserta Didik Menggunakan Sepatu Sesuai Aturan.....	80
28.	Hasil Wawancara Peserta Didik Apakah Temannya Memakai Sepatu Sesuai Aturan.....	80
29.	Hasil Wawancara Apakah Temanmu Tidak Menggunakan Topi Saat Upacara.....	81
30.	Hasil Wawancara Apakah Peserta Didik Terganggu Apabila Teman Mengganggu Saat Jam Istirahat.....	81
31.	Hasil Wawancara Apakah Peserta Didik Merasa Nyaman di Kelas Ketika Semua Teman Mengikuti Aturan.....	81
32.	Hasil Observasi Ketepatan Waktu Peserta Didik	82
33.	Hasil Observasi Kenyamanan Peserta Didik Saat Pembelajaran Berlangsung	82
34.	Hasil Observasi Ketertiban Sepatu Peserta Didik	82
35.	Hasil Observasi Ketertiban Peserta Didik Saat Upacara	82
36.	Hasil Observasi Peserta Didik Tidak Berbicara Saat Pendidik Menjelaskan.....	83
37.	Hasil Observasi Sopan Santun Peserta Didik Kepada Pendidik dan Teman	83
38.	Hasil Observasi Perlengkapan Peserta Didik Apakah Temanmu Tidak mengenakan Topi Saat Upacara	83
39.	Hasil Observasi Peserta Didik Tidak Mengganggu Teman Saat Jam Istirahat.....	83
40.	Hasil Observasi Peserta Didik Tidak Membuat Kegaduhan di Dalam Kelas	84
41.	Hasil Observasi Kelengkapan Dan Kerapihan Segaram Peserta Didik.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Persentase Ketidapatuhan Peserta Didik Kelas Rendah	2
2. Kerangka Pikir Penelitian	41
3. Skema Triangulasi Sumber	54
4. Skema Triangulasi Teknik	54
5. Skema Teknik Analisis Data Kualitatif	57
6. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	62
7. Dokumentasi Wawancara dan Observasi terhadap Pendidik.....	71
8. Dokumentasi Pembagian Lembar Wawancara Peserta Didik Kelas I, II, dan III.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	98
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.	99
3. Surat Izin penelitian.....	100
4. Surat Balasan Izin Penelitian.....	101
5. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	102
6. Tata Tertib Peserta Didik di UPTD SDN Waringin Jaya.	103
7. Visi Misi dan Foto Pendidik UPTD SD Negeri Waringin Jaya	105
8. Dokumentasi Upacara di UPTD SDN Waringin Jaya	105
9. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SD Waringin Jaya	106
10. Hasil Wawancara Pendidik Kelas I	108
11. Hasil Wawancara Pendidik Kelas II.....	110
12. Hasil Wawancara Pendidik Kelas III.....	112
13. Hasil Observasi Pendidik Kelas I.....	114
14. Hasil Observasi Pendidik Kelas II.....	115
15. Hasil Observasi Pendidik Kelas III.....	116
16. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas I.....	117
17. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas II.....	118
18. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas III	119
19. Hasil Observasi Peserta Didik Kelas I.....	120
20. Hasil Observasi Peserta Didik Kelas II	121
21. Hasil Observasi Peserta Didik Kelas III	122
22. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta Didik kelas Rendah UPTD SD Negeri waringin Jaya	123
23. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Kelas Rendah UPTD SD Negeri Waringin Jaya	124
24. Dokumentasi Contoh Penyimpangan Peserta Didik Kelas Rendah UPTD SD Negeri Waringin Jaya Saat Pembelajaran di Kelas Sedang Berlangsung	125
25. Pendidik Menyambut Peserta Didik di Gerbang Sekolah	126

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pentingnya karakter disiplin pada masa sekarang sangat diharapkan untuk mewujudkan generasi yang berkualitas. Dengan memiliki disiplin, manusia akan lebih tertata dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Karakter disiplin merupakan karakteristik yang harus dipelajari oleh peserta didik sejak dini, karena kualitas kepribadian sangat penting dalam pembentukan sikap (Luthviyani, 2022). Di sekolah, sikap disiplin menjadi prioritas karena merupakan attitude yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Disiplin berarti tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Seorang peserta didik dikatakan disiplin apabila ia mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah. Penguatan karakter disiplin sangat diperlukan agar generasi masa depan dapat lebih baik daripada generasi saat ini.

Karakter disiplin tidak hanya tumbuh dan berkembang pada setiap individu, tetapi juga dalam organisme atau institusi pendidikan. Hanya melalui institusi pendidikan berkarakterlah peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia berkarakter. Dengan demikian, penguatan karakter disiplin menjadi landasan penting dalam mencetak generasi yang berkualitas dan berintegritas tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di UPTD SD Negeri Waringin Jaya. Sekolah ini sebagian pendidik serta kepala sekolahnya telah memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam membentuk karakter kedisiplinan, seperti berangkat ke sekolah tepat waktu, menggunakan bahasa yang baik dan sopan dan memakai pakaian yang rapih dan bersih. Sebaliknya, peserta didik masih kurang baik dalam karakter

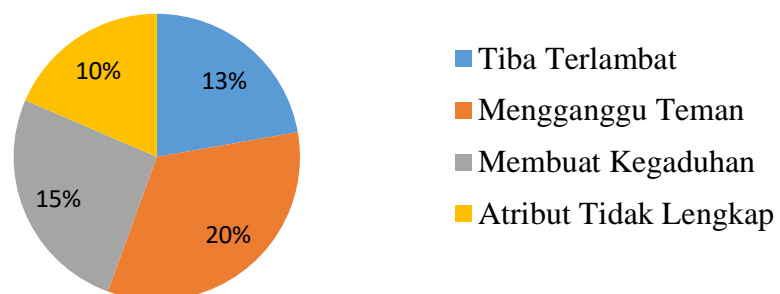
kedisiplinan, terdapat beberapa permasalahan yang peneliti temui ketika melakukan observasi terkait kedisiplinan peserta didik. Penguatan karakter kedisiplinan di UPTD SD Negeri Waringin Jaya harus dilakukan karena terdapat beberapa peserta didik yang melakukan ketidakpatuhan terhadap kedisiplinan. Hal tersebut terlihat jelas ketika penulis melakukan observasi pada hari senin, yang menghasilkan temuan yang perlu ditindaklanjuti, diantaranya:

Tabel 1. Daftar Jumlah Peserta Didik yang Melakukan Ketidakpatuhan

Jumlah peserta didik kelas rendah (I, II, dan III)	Ketidakpatuhan		Presentase
72 Peserta didik	Tiba Terlambat	9	13%
	Mengganggu Teman	14	20%
	Membuat Kegaduhan	11	15%
	Tidak menggunakan atribut sekolah lengkap	7	10%

Sumber: Dokumen peneliti, peserta didik kelas rendah UPTD SD Negeri Waringin Jaya tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh diagram untuk peserta didik yang melakukan ketidakpatuhan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Presentase Ketidakpatuhan Peserta Didik Kelas Rendah.

Ketidakpatuhan yang terjadi di atas diamati saat peneliti melakukan observasi pada bulan Oktober tahun 2023 dan observasi kedua pada bulan

September tahun 2024. Terlihat bahwa perilaku tidak disiplin seperti gangguan terhadap teman lebih sering terjadi, mencapai 20%. Hal ini disebabkan oleh tingkat kematangan yang masih rendah dan kecenderungan bermain yang tinggi pada peserta didik tersebut. Akibatnya, sering terjadi keributan di kelas, gangguan terhadap teman yang sedang mengerjakan tugas, dan kurangnya perhatian saat pendidik memberikan penjelasan. Ketidakpatuhan tersebut merupakan contoh nyata dari kurangnya disiplin di lingkungan belajar.

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa penerapan disiplin peserta didik di UPTD SD Negeri Waringin Jaya belum memenuhi harapan, sehingga peran orang tua dan pendidik dalam menangani kondisi tersebut sangat penting. Selain itu, lingkungan belajar yang tidak memadai juga menjadi faktor yang berkontribusi. Hal ini terjadi karena kurangnya penegakan aturan yang konsisten, pengawasan yang kurang memadai, kurangnya komunikasi dan kolaborasi, kurangnya dorongan dan motivasi, serta kurangnya peran aktif orang tua dalam mendukung disiplin peserta didik. Semua faktor ini secara bersama-sama menghambat perkembangan peserta didik dalam mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

Fenomena yang telah dijelaskan diatas tidak boleh dibiarkan begitu saja dan harus segera ditangani, karena jika anak-anak sebagai generasi penerus dibiarkan dalam kondisi tersebut, bangsa Indonesia akan mengalami keruntuhan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah melalui implementasi pendidikan karakter sejak dini di sekolah, karena pada masa ini, peserta didik sangat membutuhkan pendidikan moral yang mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip yang abstrak tentang benar dan salah ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pendidikan moral dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap yang positif dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan moral. Hal ini sejalan dengan pendapat berikut,

“Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat yang rendah, sehingga belum mampu menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah” (Mustoip & Japar, 2018).

Pendidikan karakter harus dimulai dari peserta didik bangku sekolah dasar, karena ini akan menjadi pondasi membentuk kepribadian peserta didik di masyarakat (Sari, 2022). Oleh karena itu, peran sekolah dasar saat ini sangat penting untuk membangun disiplin peserta didik. Pendidikan adalah usaha yang disengaja oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan di sekolah dan di luar sekolah.

Tujuannya adalah untuk membangun kemampuan intelektual dan spiritual seseorang (Ahmadi dkk., 2020). Dengan pendidikan yang tepat, orang-orang dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas dan juga nilai-nilai moral yang lebih baik.

Pendidikan juga penting bagi pembentukan karakter seseorang. Dengan pendidikan, anak-anak dapat belajar tentang etika dan moralitas, serta nilai-nilai lainnya yang akan membentuk mereka menjadi orang dewasa yang bijaksana dan bermoral tinggi. Pendidikan memiliki peran penting dalam memanusiakan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kemampuan mengendalikan diri, memperoleh pengetahuan yang luas, dan mengembangkan rasa cinta terhadap tanah airnya (Juwita, 2021).

Pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan upaya untuk membentuk individu yang berkualitas, memiliki kemampuan mengendalikan diri, berpengetahuan, dan memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya. Pendidikan yang baik dan berkualitas akan memberikan dampak positif bagi individu, masyarakat, dan negara secara keseluruhan. Tujuan pendidikan di Indonesia sendiri dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Rembangsupu, A. dkk, 2022).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa melalui pendidikan, bangsa Indonesia mengharapkan terciptanya sumber daya manusia yang tidak hanya berilmu pengetahuan saja, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penguatan karakter di lembaga pendidikan sangat penting untuk menciptakan generasi yang berbudi luhur dan berkualitas. Penguatan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memberikan pengajaran moral dan etika kepada para peserta didik. Pendidik harus menjadi contoh bagi peserta didik dan memberikan arahan yang positif agar mereka dapat membangun nilai-nilai moral yang baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan moral dan etika kepada peserta didik sebagai bentuk pengembangan karakter para peserta didik agar mereka dapat belajar untuk bertindak secara benar dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Pengajaran moral dan etika di sekolah penting karena membantu membentuk nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang baik dalam diri peserta didik. Melalui pengajaran ini, peserta didik dapat memahami perbedaan antara tindakan yang benar dan salah, serta memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Mereka juga diajarkan untuk mempertimbangkan dampak tindakan mereka terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djahiri bahwa “sekolah merupakan salah satu wadah pendidikan sebagai tempat belajar anak didik dalam berusaha membina, mengembangkan dan menyempurnakan potensi dirinya, serta dunia kehidupan dan masa depannya”. Sekolah merupakan salah satu tempat mempersiapkan generasi muda menjadi manusia dewasa dan berbudaya (Kasella, 2022).

Penelitian ini di fokuskan hanya pada satu karakter, yaitu kedisiplinan. Menurut Wibowo, karakter disiplin merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu dan bekerja sama baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Sari, 2022). Melalui penguatan karakter disiplin diharapkan generasi muda masa depan yang berilmu, berkualitas dan beradab hadir di tengah-tengah era globalisasi. Pendidik memegang peranan penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidik harus melakukan usaha untuk mendisiplinkan peserta didiknya dengan prinsip demokratis yang telah tertuang dalam UUD 1945 alinea ke IV. “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

Pendidik harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku mereka sendiri dengan standar perilaku yang tinggi serta melaksanakannya aturan untuk menegakkan disiplin. Prinsip Tut Wuri Handayani atau memberikan teladan juga harus dilaksanakan oleh pendidik agar proses pendisiplinan terlaksana dengan baik. Kesimpulannya, pendidikan karakter sangat penting bagi generasi masa depan agar mereka bisa berkontribusi secara positif bagi lingkungannya.

Orang tua harus memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan belajar. Mereka harus mengajarkan anak untuk menghormati aturan sekolah, menghargai waktu, berkomunikasi dengan baik, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Pendidik juga memiliki peran penting dalam menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik. Mereka dapat melakukan penguatan karakter melalui kegiatan sehari-hari di kelas, seperti memberikan contoh perilaku yang baik, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin, dan memberikan sanksi yang tepat kepada peserta didik yang melanggar aturan.

Pendidik juga dapat mengintegrasikan pembelajaran tentang disiplin dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan, sehingga peserta didik dapat

memahami pentingnya disiplin dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari. Peran aktif orangtua dan pendidik dalam mendidik karakter dan menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik, diharapkan peserta didik dapat lebih sadar dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan di lingkungan belajar.

Penguatan karakter disiplin peserta didik tidak jauh dari adanya kendala-kendala yang dihadapi pendidik yang tidak terlepas mengontrol perilaku pribadi sikap anak didiknya yang masih anak-anak utamanya pada kelas rendah yang cenderung memiliki sikap seperti anak-anak yang dunianya hanya bermain. Maka dari itu pada kelas rendah potensi untuk penguatan karakter akan lebih dini dan simpel diterapkan serta ditanamkan disamping banyaknya kendala dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di UPTD SD Negeri Waringin Jaya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Santiana Sari pada tahun 2022, mengenai “Peran Guru dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Di SD Negeri Senden kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun pelajaran 2021/2022”, hasilnya menunjukkan bahwa: Peran pendidik dalam Penguatan Karakter Disiplin pada peserta didik kelas III sangat penting, karena peserta didik biasanya akan meniru apa yang dilakukan oleh pendikinya. Oleh karena itu, pendidik wajib melakukan pembiasaan yang positif, seperti menaati peraturan tata tertib dan patuh kepada peraturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan fenomena yang ada di UPTD SD Negeri Waringin Jaya, penulis tertarik untuk mengkaji karakter kedisiplinan pada peserta didik kelas rendah. Hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan fenomena hampir serupa juga mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Penguatan Karakter Kedisiplinan pada Peserta Didik Kelas Rendah di UPTD SD Negeri Waringin Jaya.”

1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan tepat, konsisten, dan mendalam, peneliti merasa perlu untuk membatasi variabel yang ada dalam masalah yang sedang diteliti. Subfokus penelitian ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- 1.2.1 Terlambat datang ke sekolah.
- 1.2.2 Mengganggu teman saat mengerjakan tugas.
- 1.2.3 Membuat kegaduhan di kelas saat pembelajaran berlangsung.
- 1.2.4 Tidak menggunakan atribut sekolah lengkap.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Apa langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar tiba tepat waktu di sekolah?
- 1.3.2 Bagaimana cara mendukung peserta didik dalam mengatasi perilaku gangguan saat mengerjakan tugas?
- 1.3.3 Apa upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan gangguan peserta didik selama proses pembelajaran?
- 1.3.4 Bagaimana cara memastikan peserta didik dengan konsisten mengenakan atribut sekolah secara lengkap?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi proses penguatan karakter kedisiplinan pada peserta didik kelas rendah di UPTD SD Negeri Waringin Jaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan terutama di sekolah dasar. Berikut peneliti tuliskan manfaat dari segi teoritis dan praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini.

1.5.1 Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur pendidikan dengan menyediakan bukti empiris tentang bagaimana karakter kedisiplinan dapat diperkuat pada tingkat pendidikan dasar. Hal ini dapat membantu memperkaya pemahaman kita tentang pembentukan karakter di usia dini. Kemudian temuan dari penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori-teori kedisiplinan di pendidikan. Ini dapat membantu mendalami pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi karakter kedisiplinan dan strategi yang efektif untuk mengembangkannya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang perkembangan karakter kedisiplinan pada anak-anak kelas rendah. Ini dapat membantu teori perkembangan anak dengan memberikan data empiris tentang tahap-tahap perkembangan karakter tersebut.

1.5.2 Manfaat Penelitian Secara Praktis

1.5.2.1 Peserta Didik

- a. Memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan mereka dan dampak positifnya.
- b. Dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh dari penelitian untuk lebih aktif terlibat dalam pengembangan karakter kedisiplinan mereka sendiri.
- c. Mungkin merasa lebih termotivasi untuk mengikuti aturan dan norma sekolah setelah menyadari manfaatnya.

1.5.2.2 Pendidik

- a. Mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang praktik pengajaran yang berfungsi dalam membantu siswa kelas rendah mengembangkan kedisiplinan.
- b. Dapat menggunakan temuan penelitian sebagai panduan untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks penguatan karakter kedisiplinan.

- c. Menyadari tantangan yang dihadapi dalam pengajaran karakter kedisiplinan dan mempersiapkan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut.

1.5.2.3 Kepala Sekolah

- a. Mendapatkan wawasan mendalam tentang efektivitas program dan kebijakan yang telah diimplementasikan di sekolah terkait dengan penguatan karakter kedisiplinan.
- b. Dapat merencanakan perbaikan atau penyesuaian program-program yang ada berdasarkan temuan penelitian.
- c. Memiliki dasar yang kuat untuk berkomunikasi dengan pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya tentang strategi penguatan karakter kedisiplinan yang lebih efektif di sekolah

1.5.2.4 Orang Tua

- a. Dapat mengetahui bagaimana mereka dapat mendukung pengembangan karakter kedisiplinan anak-anak di rumah.
- b. Memahami pentingnya peran orangtua dalam mendukung upaya sekolah dalam memperkuat karakter kedisiplinan siswa.
- c. Mempunyai dasar untuk berkomunikasi lebih efektif dengan guru dan sekolah dalam hal penguatan karakter kedisiplinan anak-anak mereka.

1.5.2.5 Peneliti

- a. Mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi penguatan karakter kedisiplinan di tingkat kelas rendah.
- b. Dapat mempublikasikan temuan penelitian untuk berbagi pengetahuan dan mendukung pengembangan pendidikan karakter kedisiplinan

- c. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut atau menyusun rekomendasi untuk penelitian berikutnya dalam topik yang sama atau terkait.

1.6 Definisi Istilah

Berikut adalah definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini beserta maknanya:

1.6.1 Tata Tertib

Aturan atau pedoman yang dibuat untuk mengatur perilaku peserta didik di sekolah, bertujuan menjaga keteraturan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

1.6.2 Ketidapatuhan Tata Tertib

Tindakan yang tidak sesuai dengan aturan atau pedoman sekolah, seperti datang terlambat, mengganggu teman, membuat kegaduhan, atau tidak mengenakan seragam dengan lengkap.

1.6.3 Penguatan Karakter Kedisiplinan

Proses pendidikan dan pembentukan sikap disiplin melalui kegiatan yang terstruktur, di mana peserta didik diajarkan untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, dan bersikap tertib dalam setiap aktivitas.

1.6.4 Peserta Didik Kelas Rendah

Peserta didik yang berada di tingkat awal pendidikan dasar, yaitu kelas I, II, dan, III di mana mereka masih dalam tahap awal pengembangan perilaku dan karakter.

1.6.5 Penelitian Kualitatif

Metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena atau masalah sosial secara mendalam melalui pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1.6.6 Metode Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena secara detail, tanpa memberikan intervensi atau eksperimen.

1.6.7 Sumber Data

Pihak atau objek yang menyediakan informasi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data adalah pendidik dan peserta didik dari kelas I, II, dan, III.

1.6.8 Teknik Pengumpulan Data

Metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah:

1.6.8.1 Wawancara:

Mendapatkan informasi langsung dari informan terkait pengalaman dan pandangan mereka.

1.6.8.2 Observasi:

Mengamati secara langsung aktivitas peserta didik dan pendidik di kelas untuk memperoleh data faktual.

1.6.8.3 Dokumentasi:

Memanfaatkan data tertulis atau rekaman sebagai referensi atau pendukung hasil penelitian.

1.6.9 Implementasi

Proses penerapan atau pelaksanaan strategi dan tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti penerapan strategi disiplin di kelas.

1.6.10 Efektivitas

Tingkat keberhasilan suatu strategi atau tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks ini, efektivitas merujuk pada keberhasilan strategi pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan

Pendidikan adalah tindakan yang disadari dan direncanakan dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup (Prastiwanti dkk., 2022). Artinya bahwa pendidikan mencakup semua proses pembelajaran yang terjadi sepanjang hidup, di mana individu terus belajar di berbagai tempat dan situasi yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan mereka. Pendidikan dianggap sebagai proses yang berlangsung sepanjang hidup (*long life education*).

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu peserta didik di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Lebih lanjut H. Horne mengatakan bahwa “Pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia” (Bp A.R. Munandar dkk., 2022).

Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan formal, tetapi juga termanifestasi dalam interaksi manusia dengan alam sekitar dan pengalaman hidup sehari-hari. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri, masyarakat, dan hubungan mereka dengan alam semesta. Pendidikan juga membantu manusia dalam mengembangkan potensi mereka secara penuh dan menjadi

individu yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Dalam hal ini, pendidikan dianggap sebagai perjalanan yang berkelanjutan, di mana individu terus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan mencapai potensi penuh mereka sepanjang hidup mereka. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan adalah:

"Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat".

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis semata, tetapi juga pada pengembangan aspek spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan yang berkembang, serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka dan masyarakat. Pendidikan diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk masyarakat. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang berdaya, beretika, dan berkontribusi positif dalam kehidupan mereka dan lingkungan sekitar.

Pendidikan tidak hanya dianggap sebagai upaya untuk memberikan informasi dan mengembangkan keterampilan, tetapi juga diperluas untuk mencakup usaha dalam mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu agar dapat mencapai kehidupan pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan hanya sebagai persiapan untuk masa depan, tetapi juga penting untuk kehidupan anak saat ini yang sedang mengalami perkembangan menuju kedewasaan. Pendidikan adalah proses pembelajaran

yang didapat oleh peserta didik untuk dapat membuat peserta didik itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat peserta didik lebih kritis dalam berpikir (S. A. Bp, A. R., Munandar 2022).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, pendidikan adalah tindakan yang disadari dan direncanakan dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka. Pendidikan tidak terbatas pada lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan formal, tetapi mencakup semua proses pembelajaran yang terjadi sepanjang hidup individu. Pendidikan dianggap sebagai proses yang berlangsung sepanjang hidup (*long life education*). Namun, dalam arti kata sempit, pendidikan dapat diidentifikasi sebagai sebuah sekolah yang berlaku bagi individu yang berstatus sebagai murid atau peserta didik di lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau universitas. Pendidikan juga melibatkan penyesuaian yang lebih tinggi bagi perkembangan fisik dan mental manusia, serta memanifestasikan aspek intelektual, emosional, dan kemanusiaan manusia.

2.2 Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses bimbingan dan pembelajaran untuk memungkinkan individu tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, inovatif, berwawasan, sehat dan bermoral (Ayu, 2022). Secara mendasar pendidikan adalah usaha untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan seseorang agar ia dapat menapaki perjalanan kedewasaannya secara utuh dan tersalurkannya bakat-bakat potensial yang ia miliki (D. R. Pratiwi, 2019). Melalui pendidikan, seseorang dapat mengumpulkan banyak pengalaman. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang.

Proses pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan memiliki kemampuan untuk mengubah seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan perubahan ini

seringkali terjadi tanpa disadari. Selain itu, pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap karakter dan perilaku seseorang dalam mengatasi masalah dan menghadapi tantangan kehidupan.

Karakter adalah sifat-sifat, tabiat, dan kepribadian seseorang yang membentuk bagaimana mereka berperilaku, berpikir, dan bertindak. Karakter seseorang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai dan kebajikan yang diyakini oleh individu tersebut. Kebajikan adalah prinsip-prinsip moral yang dianggap baik dan dihargai oleh masyarakat. Contoh kebajikan termasuk kejujuran, keadilan, kesabaran, kerendahan hati, keberanian, dan kasih sayang. Jadi, pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan, sikap perasaan, dan tindakan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat dan bangsanya (Muchtari & Suryani, 2019).

Pendidikan karakter dapat membantu individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berkontribusi pada masyarakat. Pendidikan karakter juga dapat membantu anak-anak untuk belajar tentang moralitas, etika, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Hal ini penting agar mereka dapat mengembangkan perilaku yang positif dan berperilaku dengan cara yang benar di lingkungan sekitar mereka. Pendidikan karakter juga akan membantu anak-anak untuk belajar tentang nilai-nilai luhur seperti kejujuran, integritas, kerja keras, rasa hormat terhadap orang lain, dan lainnya.

Sesuai dengan penjelasan di atas, pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman agar individu berkembang secara mandiri, bertanggung jawab, dan bermoral. Selain memperoleh pengetahuan, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang. Proses pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dalam keluarga dan

masyarakat, serta berfungsi sebagai sarana perubahan menuju kehidupan yang lebih baik.

2.3 Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut (Muchtari & Suryani, 2019). Karakter merupakan kombinasi sikap alam yang dimiliki oleh seseorang yang membedakannya dari orang lain, mencakup sifat-sifat, nilai-nilai, dan perilaku yang membentuk identitas unik individu tersebut (Chan dkk., 2020). Sikap alami dalam karakter merujuk pada sifat-sifat bawaan yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir atau yang berkembang seiring waktu. Ini bisa termasuk sifat-sifat seperti kecerdasan, kepekaan emosional, keberanian, kreativitas, dan lain sebagainya. Sikap-sikap ini cenderung menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

Karakter juga mencakup nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang. Nilai-nilai ini adalah prinsip-prinsip yang dipegang oleh individu dan membentuk pandangan mereka tentang apa yang benar dan salah, penting, dan bermakna dalam hidup. Nilai-nilai ini dapat mencakup kejujuran, integritas, rasa hormat, keadilan, dan lain sebagainya. Nilai-nilai ini membentuk dasar dari keputusan dan tindakan seseorang. Perilaku juga merupakan bagian dari karakter seseorang. Ini mencakup cara seseorang berperilaku dan bertindak dalam berbagai situasi.

Perilaku dapat mencerminkan sikap dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu. Misalnya, seseorang yang memiliki karakter yang baik mungkin akan menunjukkan perilaku yang jujur, empatik, dan bertanggung jawab. Koesoema menyebutkan bahwa istilah karakter berasal dari Bahasa Yunani "*karasso*" yang memiliki arti "cetak biru" atau "sidik" seperti pada sidik jari,

yang menggambarkan bahwa karakter seseorang adalah unik dan tidak dapat disamakan dengan orang lain, seperti sidik jari yang menjadi tanda pengenal yang khas bagi setiap individu (Lestari, 2022). Dalam konteks ini, istilah tersebut menunjukkan bahwa karakter seseorang adalah sesuatu yang khas dan membedakan mereka dari orang lain, seperti cetakan yang khas dan tidak dapat dipalsukan.

Karakter manusia dipengaruhi oleh faktor lingkungannya dan juga pengalaman hidupnya. Mustoip menjelaskan bahwa, karakter merupakan moral yang sudah melekat pada diri seseorang dan harus dibentuk ke arah yang lebih baik melalui pendidikan dengan pembiasaan-pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya, agar terciptanya generasi yang berkarakter (Perdana et al., 2023).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khasnya (Mughtar & Suryani, 2019). Oleh sebab itu, memiliki karakter yang baik sangatlah penting bagi setiap individu. Karakter ini akan menentukan bagaimana seseorang bersosialisasi dengan orang lain, bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungannya, dan juga bagaimana ia melihat dunia di sekitarnya. Dengan memiliki karakter yang baik, maka seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat untuk lingkungannya. Karena itu, penting untuk mendidik anak-anak agar mereka memiliki karakter yang baik sejak dini agar mereka tumbuh menjadi pribadi dewasa yg tangguh secara mental dan emosional di masa depannya nanti.

Bersumber dari penjelasan di atas, karakter merupakan watak dan perilaku yang membentuk identitas unik seseorang dan tidak dapat disamakan dengan orang lain, seperti sidik jari yang menjadi tanda pengenal unik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggambarkan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu. Dengan

memiliki karakter yang baik, individu akan lebih siap menghadapi tantangan hidup di masa depan dengan pandangan positif terhadap dunia di sekitarnya.

Landasan hukum karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia memiliki dasar yang kuat dan terstruktur, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2 Amandemen kedua, yang menyatakan bahwa pemerintah berkewajiban mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Wicaksono, 2021).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pelawi & Is 2021). Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian.

Dalam pelaksanaannya, Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan memberikan arahan lebih lanjut mengenai tujuan pembinaan kesiswaan, yaitu mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, memantapkan kepribadian siswa, serta menyiapkan siswa menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia dan demokratis (Amelia et al., 2023). Landasan hukum ini menjadi penting karena karakter yang dibentuk sejak usia dini akan menentukan kualitas individu ketika dewasa, yang pada akhirnya berkontribusi pada kualitas sumber daya manusia bangsa.

Penguatan pendidikan karakter juga diperkuat melalui Permendikbud No. 20 Tahun 2018, yang menekankan pada penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal (Haris, 2020). Ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk terus memperkuat aspek karakter dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.

2.4 Macam-Macam Karakter

Manusia dapat diklasifikasikan ke dalam empat karakter utama menurut pandangan Tipologi Hippocrates dan Galenus, yaitu Melankolis, Koleris, Sanguinis, dan Plegmatis. Setiap karakter memiliki ciri khas yang membedakannya, menciptakan kerangka pemahaman yang mendalam tentang variasi perilaku dan kepribadian manusia. Melalui penjelasan yang mendalam, kita dapat memahami bahwa Melankolis cenderung introspektif dan perfeksionis, Koleris aktif dan bersemangat, Sanguinis ceria dan sosial, serta Plegmatis tenang dan mudah beradaptasi (Christianto, 2021).

2.4.1 Melankolis

Orang dengan karakter melankolis cenderung memiliki sifat pemikir, introvert, dan perfeksionis. Mereka cenderung memiliki kecenderungan untuk merenung dan memikirkan hal-hal secara mendalam. Mereka sering kali memiliki kepekaan emosional yang tinggi dan cenderung melihat sisi negatif dari situasi. Mereka juga cenderung memiliki standar yang tinggi dan mencari kesempurnaan dalam segala hal. Orang melankolis sering kali sangat terorganisir, teliti, dan memiliki kecenderungan untuk menjadi perfeksionis.

2.4.2 Koleris

Orang dengan karakter koleris cenderung aktif, bersemangat, dan berorientasi pada tujuan. Mereka memiliki energi yang tinggi dan antusiasme yang besar. Mereka cenderung menjadi pemimpin yang kuat dan memiliki kemampuan untuk menggerakkan orang lain. Orang koleris sering kali memiliki sifat yang tegas, percaya diri, dan berani mengambil risiko. Mereka juga cenderung memiliki temperamen yang kuat, mudah marah, dan sulit menerima kritik.

2.4.3 Sanguinis

Orang dengan karakter sanguinis cenderung ceria, sosial, dan mudah bergaul. Mereka memiliki energi yang tinggi dan antusiasme yang besar dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka sering kali menjadi pusat perhatian dalam kelompok dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Orang sanguinis cenderung mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan memiliki kecenderungan untuk melihat sisi positif dari situasi. Mereka juga cenderung memiliki keinginan untuk bersenang-senang dan mencari kegembiraan.

2.4.4 Plegmatis

Orang dengan karakter plegmatis cenderung tenang, stabil, dan mudah beradaptasi. Mereka memiliki sikap yang santai dan tidak mudah terpengaruh oleh emosi. Orang plegmatis sering kali menjadi pendengar yang baik dan memiliki kemampuan untuk memahami dan menghargai sudut pandang orang lain. Mereka cenderung memiliki sifat yang sabar, ramah, dan tidak suka konflik. Mereka juga cenderung memiliki kestabilan emosional yang tinggi dan mampu menjaga ketenangan dalam situasi yang sulit.

Berdasarkan uraian di atas, tipologi ini hanyalah kerangka umum dan tidak semua orang dapat sepenuhnya dikategorikan ke dalam satu karakter tertentu. Kebanyakan orang memiliki campuran karakteristik dari beberapa karakter tersebut. Selain itu, karakter seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengalaman hidup, lingkungan, dan perkembangan pribadi yang kompleks. Oleh karena itu, setiap individu memiliki keunikan dalam karakter mereka yang tidak dapat disederhanakan hanya menjadi empat tipe karakter, yaitu melankolis, koleris, sanguinis dan plegmatis.

2.5 Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter mengacu pada seperangkat prinsip, sikap, dan sifat-sifat moral yang membentuk kepribadian dan tingkah laku seseorang. nilai-nilai

karakter merupakan pedoman etika dan moral yang memandu individu dalam berinteraksi dengan orang lain, membuat keputusan yang tepat, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pengembangan nilai-nilai karakter berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 tahun 2018 pasal 2 ayat 1 meliputi 18 nilai, berikut ke 18 nilai-nilai tersebut (Perdana et al., 2023).

Tabel 2. Nilai-Nilai Karakter Menurut Kemendikbud

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Memiliki keyakinan agama yang kuat dan berkomitmen untuk menjalankan ajaran agama dengan penuh rasa taqwa.
2.	Jujur	Bertindak dan berbicara dengan kebenaran tanpa menyembunyikan fakta atau berbohong.
3.	Toleransi	Bersedia menerima perbedaan agama, budaya, dan pandangan orang lain dengan sikap terbuka dan menghormati hak individu untuk berbeda.
4.	Disiplin	Kemampuan untuk mengendalikan diri, mengikuti aturan, dan bekerja dengan teratur.
5.	Kerja Keras	Berusaha dengan sungguh-sungguh dan konsisten untuk mencapai tujuan, tanpa mengenal lelah atau putus asa.
6.	Kreativitas	Kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara inovatif menciptakan solusi baru dan berkontribusi dengan ide-ide segar.
7.	Mandiri	Mampu bertindak dan mengambil keputusan tanpa terlalu bergantung pada orang lain, dengan kemampuan untuk mengatasi tantangan secara mandiri.
8.	Demokratis	Menghormati prinsip-prinsip demokrasi, termasuk keadilan, partisipasi publik, dan pengambilan keputusan kolektif.
9.	Rasa Ingin Tahu	Selalu ingin belajar dan mencari pengetahuan baru, serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.
10.	Semangat Kebangsaan	Cinta dan bangga terhadap negara dan budaya asal, serta memiliki rasa tanggungjawab terhadap pembangunan negara.
11.	Cinta Tanah Air	Memiliki kasih sayang yang mendalam terhadap negara dan tanah airnya, serta siap untuk melindungi dan menjaga keutuhan negara.
12.	Menghargai Prestasi	Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada individu atau kelompok yang telah mencapai hasil yang baik atau prestasi.
13.	Komunikatif	Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, mendengarkan dengan seksama dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Mempromosikan perdamaian, menghindari konflik, dan mencari solusi damai dalam menyelesaikan perbedaan.
15.	Gemar Membaca	Menyukai membaca dan memilikiminat untuk terus meningkatkan pengetahuan melalui literatur dan buku.
16.	Peduli Lingkungan	Bertanggungjawab terhadap lingkungan alam dan berusaha untuk menjaganya dengan tindakan yang berkelanjutan.
17.	Peduli Sosial	Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap kondisi dan kebutuhan sosial orang lain serta berusaha memberikan bantuan dan dukungan jika diperlukan.
18.	Tanggung Jawab	Bertanggungjawab atas tindakan dan keputusan pribadi, serta memiliki kewajiban terhadap orang lain dan masyarakat secara umum.

Sumber: Perdana et al., 2023

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010, meliputi 10 nilai, berikut ke 10 nilai-nilai tersebut (Wardani, 2019).

Tabel 3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Balitbang

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku dalam berusaha mengerjakan sesuatu dengan tekun.
6.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
7.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
8.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang diketahuinya, dilihat, dan didengar
9.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
10.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Sumber: Wardani, 2019

Merujuk pada beberapa pendapat di atas tentang nilai-nilai karakter, implementasi pendidikan karakter yang tepat adalah kunci untuk membangun masyarakat yang unggul, termasuk peserta didik yang unggul. Penting bagi pendidik untuk tidak hanya fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pengembangan kecerdasan moral. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, terutama di kelas rendah. Pada usia tersebut, peserta didik memiliki kemampuan yang besar untuk menyerap dan memahami nilai-nilai karakter yang diajarkan. Dengan demikian, pendidikan karakter pada usia dini dapat menjadi landasan yang kuat untuk membentuk pribadi yang berkualitas dan bertanggung jawab di masa depan.

2.6 Karakter Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata "disiplin" yang memiliki akar dari bahasa Latin "*disciplina*" yang mengacu pada kegiatan belajar dan mengajar (Lestari, 2022). Dalam bahasa Inggris, istilah yang digunakan adalah "*discipline*" yang memiliki beberapa makna, antara lain: 1) Tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku: Kedisiplinan mencakup kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengendalikan diri dalam menjalankan tugas atau aturan yang telah ditetapkan. 2) Latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu: Kedisiplinan juga melibatkan latihan dan pembentukan karakter atau kemampuan seseorang. Ini dapat mencakup latihan fisik, latihan mental, atau pengembangan keterampilan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki: Dalam konteks pendidikan atau pelatihan, kedisiplinan dapat melibatkan pemberian hukuman atau sanksi sebagai upaya untuk melatih atau memperbaiki perilaku atau kinerja seseorang. Tujuannya adalah untuk mengajarkan konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai atau melanggar aturan. 4) Kumpulan atau sistem peraturan untuk tingkah laku: Kedisiplinan juga dapat merujuk pada kumpulan peraturan atau sistem yang mengatur tingkah laku seseorang. Ini bisa berupa peraturan di tempat kerja, di sekolah, di militer, atau dalam masyarakat umum. Tujuannya adalah untuk menciptakan ketertiban dan menjaga kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan.

Dalam keseluruhan, kedisiplinan melibatkan pengendalian diri, latihan, pengembangan karakter, dan kepatuhan terhadap aturan atau peraturan yang ditetapkan. Hal ini penting dalam mencapai tujuan, menjaga ketertiban, dan membangun kualitas pribadi yang baik. Disiplin merujuk pada tingkat konsistensi dan ketekunan seseorang dalam mematuhi komitmen atau kesepakatan yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, baik dalam hal waktu maupun proses pelaksanaannya (Imam Musbikin, 2021). Karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu untuk mematuhi aturan yang ada. Karakter disiplin mencerminkan kepribadian, perilaku,

sifat, kebiasaan, dan watak individu dalam situasi yang teratur, teratur, dan tanpa pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung (Abidin, 2019).

Bersumber pada pendapat di atas, karakter disiplin adalah tindakan atau perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Ini melibatkan tingkat tertib dan patuh yang konsisten dalam menjalankan tugas atau aturan yang telah ditetapkan. Karakter disiplin juga mencakup kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, menjaga ketertiban, dan mematuhi tanggung jawab yang diberikan. Dengan adanya karakter disiplin, individu dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dengan efektif dan efisien, serta membangun reputasi yang baik dalam hal kepatuhan terhadap aturan dan ketaatan terhadap tugas yang diberikan.

2.7 Macam-Macam Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku yang teratur dan patuh terhadap berbagai aturan dan peraturan (Abidin 2019). Pengajaran disiplin dapat dilakukan di sekolah, di rumah, atau di lembaga melalui pembuatan peraturan atau tata tertib yang harus diikuti oleh setiap individu. Peraturan ini harus fleksibel namun tegas, menyesuaikan dengan perkembangan individu dan ditegakkan dengan ketegasan. Jika ada individu yang melanggar, mereka harus menerima konsekuensi yang telah disepakati.

Macam-macam karakter disiplin menurut M. Furqon Hidayatullah (Abidin, 2019):

1. **Disiplin waktu:** Disiplin waktu menjadi fokus utama bagi pengasuh dan anak asuh. Waktu kedatangan di sekolah sering menjadi indikator utama kedisiplinan. Jika seseorang tiba sebelum bel berbunyi, mereka dianggap disiplin. Jika tiba tepat saat bel berbunyi, dianggap kurang disiplin, dan jika tiba setelah bel berbunyi, dianggap tidak disiplin atau

melanggar aturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting untuk tidak meremehkan disiplin waktu ini.

2. Disiplin sikap: Disiplin dalam mengendalikan tindakan diri sendiri menjadi titik awal untuk mengatur perilaku orang lain. Sebagai contoh, disiplin melibatkan menghindari tindakan yang terburu-buru dan ceroboh.
3. Disiplin belajar: Kedisiplinan dan keteraturan juga diperlukan dalam proses belajar. Dengan disiplin dalam belajar setiap hari, seiring waktu akan menguasai materi tersebut. Keteraturan ini akan menghasilkan hasil yang lebih baik daripada hanya belajar saat akan menghadapi ujian saja.

Macam-macam disiplin peserta didik yang dikemukakan oleh Asmani ada empat yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan peraturan, disiplin sikap dan disiplin dalam beribadah (Utami dkk., 2023).

1. Disiplin waktu: Disiplin waktu adalah kemampuan untuk mengatur dan memanfaatkan waktu dengan efektif. Ini melibatkan kebiasaan seperti tepat waktu, menghormati jadwal, dan menghindari penundaan. Disiplin waktu membantu seseorang menjadi lebih produktif dan efisien dalam menjalani kegiatan sehari-hari.
2. Disiplin menegakkan aturan: Disiplin dalam menegakkan aturan melibatkan kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku. Ini mencakup mengikuti peraturan sekolah, tata tertib, dan etika yang ditetapkan oleh masyarakat. Disiplin ini membantu menjaga ketertiban dan keadilan dalam lingkungan sosial.
3. Disiplin sikap: Disiplin sikap melibatkan pengendalian diri dan pengaturan emosi. Ini mencakup kemampuan untuk mengendalikan amarah, menghargai pendapat orang lain, dan berperilaku sopan. Disiplin sikap membantu seseorang menjadi lebih bijaksana, empati, dan mampu menjaga hubungan yang baik dengan orang lain.
4. Disiplin dalam beribadah: Disiplin dalam beribadah melibatkan ketaatan terhadap ajaran agama dan menjalankan ritual keagamaan

dengan konsisten. Ini mencakup melaksanakan shalat, puasa, membaca Al-Quran, dan melaksanakan ibadah lainnya sesuai dengan tuntunan agama yang dianut. Disiplin dalam beribadah membantu seseorang memperkuat hubungan dengan Tuhan dan menjalani kehidupan spiritual yang lebih baik.

Keempat macam disiplin ini penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari membantu seseorang menjadi lebih teratur, bertanggung jawab, dan sukses dalam mencapai tujuan hidupnya. Untuk mendidik anak agar berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial, disiplin harus mencakup empat unsur pokok berikut (Abidin, 2019):

1. Peraturan sebagai pedoman perilaku: Peraturan yang jelas dan terdefinisi dengan baik menjadi pedoman bagi anak untuk mengerti apa yang diharapkan dari mereka. Peraturan ini harus disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan lingkungan sosial mereka.
2. Konsistensi dalam peraturan: Penting untuk menjaga konsistensi dalam penerapan peraturan. Anak harus melihat bahwa peraturan diterapkan secara adil dan konsisten oleh orang dewasa yang bertanggung jawab. Ini membantu anak memahami bahwa aturan tidak dapat dilanggar secara sembarangan.
3. Cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakan peraturan: Metode pengajaran dan penegakan peraturan haruslah positif dan efektif. Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak, seperti memberikan penjelasan yang jelas, memberikan contoh, dan memberikan kesempatan untuk berlatih, dapat membantu anak memahami dan menginternalisasi peraturan.
4. Hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang baik: Hukuman yang adil dan proporsional harus diberlakukan ketika anak melanggar peraturan. Ini membantu anak memahami konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai. Di sisi lain,

penghargaan dan penguatan positif harus diberikan ketika anak menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan peraturan. Ini memberikan motivasi dan penguatan positif untuk melanjutkan perilaku yang diharapkan.

Merujuk pada beberapa pendapat di atas dengan menggabungkan keempat unsur ini dalam pendekatan mendisiplinkan anak, diharapkan anak dapat memahami dan menginternalisasi standar perilaku yang diharapkan oleh kelompok sosialnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pendekatan disiplin yang efektif akan membentuk karakter dan kepribadian anak, serta membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

2.8 Fungsi Disiplin

Disiplin memiliki peran penting terutama dalam pendidikan, yaitu membentuk sikap sosial dan hasil belajar peserta didik. Karakter disiplin dapat terlihat melalui tindakan dan perilaku sehari-hari peserta didik di sekolah. Fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama: Disiplin membantu menciptakan tata tertib dan aturan yang diperlukan untuk menjaga kehidupan bersama yang harmonis di lingkungan sekolah. Dengan adanya disiplin, peserta didik dapat belajar menghormati aturan dan hak-hak orang lain.
2. Membangun kepribadian: Disiplin membantu membentuk kepribadian peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, dan ketekunan. Melalui disiplin, peserta didik dapat mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab.
3. Melatih kepribadian yang baik: Disiplin membantu melatih peserta didik untuk mengendalikan diri, mengatur waktu, dan mengikuti aturan. Dengan adanya disiplin, peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan baik dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan.

4. Pemaksaan: Disiplin juga berfungsi sebagai pemaksaan dalam arti memberikan konsekuensi atau sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang konsekuensi dari tindakan mereka dan membantu mereka belajar dari kesalahan.
5. Menciptakan lingkungan yang kondusif: Disiplin menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah. Dengan adanya aturan dan disiplin yang diterapkan secara konsisten, peserta didik dapat merasa aman dan fokus dalam belajar.

Jika kelima fungsi disiplin ini diterapkan dengan baik dan didukung dengan baik pula, maka diharapkan akan tercapai hasil yang diinginkan dalam perkembangan peserta didik (Chan dkk., 2020).

Disiplin memiliki peranan penting dan berbagai fungsi bagi setiap individu. Berikut merupakan fungsi disiplin bagi setiap individu menurut Lestari, 2022.

1. Menata kehidupan, dalam hidup bersosial atau hidup berdampingan perlu adanya norma dan nilai untuk mengatur semua kehidupan dan kegiatan yang dilakukan setiap orang supaya dapat berjalan lancar tidak ada perselisihan. Disiplin disini memiliki peran untuk menyadarkan semua orang bahwa harus saling menghargai dan menghormati sesama dalam kehidupan.
2. Membangun kepribadian, Kedisiplinan membuat seseorang terbiasa untuk mengikuti dan menaati aturan yang kemudian kebiasaan itu akan membekas pada diri seseorang tersebut. Kebiasaan tersebut kemudian menjadi kepribadiannya. Kepribadian tidak begitu saja terbentuk namun perlu dilatih.
3. Melatih kepribadian, sikap, tingkah laku dan pola hidup yang baik tidak semata-mata terbentuk begitu saja dalam waktu singkat. Semua itu dibentuk dan melalui proses latihan yang panjang.

Berdasarkan pendapat di atas, pendekatan disiplin yang mencakup semua fungsi tersebut adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang dan efektif. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya diajarkan aturan dan norma, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan karakter yang positif dan memahami pentingnya kerjasama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran yang optimal.

2.9 Metode Penguatan Karakter Kedisiplinan Di Sekolah

Metode merujuk pada pendekatan atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar atau memfasilitasi pembelajaran. Metode pembelajaran dapat mencakup berbagai strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan keterampilan peserta didik. Metode penguatan kedisiplinan yang dilakukan oleh pendidik dapat bervariasi tergantung pada gaya pengajaran, norma sekolah dan karakteristik peserta didik. Terdapat 4 upaya pendidik dalam penguatan karakter disiplin yaitu : keteladanan, pembiasaan, bercerita dan karya wisata (Ayu, 2022).

2.9.1 Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah elemen yang paling penting dalam mengubah perilaku hidup. Metode ini melibatkan mengajarkan ilmu dengan caramenunjukkan contoh langsung kepada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, metode keteladanan lebih fokus kepada kompetensi pendidik itu sendiri. Dengan memberikan contoh yang baik, peserta didik akan mengikuti dan meniru semua tindakan yang dilakukan oleh pendidik.

2.9.2 Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah strategi yang praktis untuk membentuk karakter dan kebiasaan peserta didik, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Pada usia dini, peserta didik cenderung meniru apa yang dilakukan oleh

orang-orang di sekitar mereka, sehingga pembiasaan merupakan cara untuk mengajarkan mereka melakukan dan mengucapkan hal-hal yang diinginkan. Pembiasaan merupakan persiapan penting untuk pendidikan selanjutnya.

2.9.3 Metode Bercerita

Metode bercerita adalah strategi yang digunakan untuk menarik perhatian peserta didik. Peserta didik kelas rendah cenderung menyukai cerita-cerita yang berhubungan dengan dunia binatang. Memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita yang menarik, metode ini dapat membantu peserta didik lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, melalui metode ini, peserta didik juga dapat belajar tentang disiplin, seperti mengikuti alur cerita, memahami aturan dalam cerita, dan mengambil pelajaran dari cerita tersebut.

2.9.4 Metode Karya Wisata

Metode karya wisata merupakan pendekatan untuk memberikan peserta didik kesempatan mengamati dan menumbuhkan minat serta rasa ingin tahu terhadap lingkungannya. Selama berkegiatan wisata, peserta didik dapat melatih kedisiplinan, mengenal serta menghargai alam, dan membangun sikap positif terhadap teman dan lingkungan sekitar.

Pendidik memegang peranan penting dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik di sekolah dasar. Menurut Patmawati, upaya pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung disiplin dapat tercermin dari beberapa tindakan konkret. Salah satunya adalah dengan mengajarkan dan memberi contoh kepada peserta didik tentang pentingnya kedatangan dan kepulangan sekolah tepat waktu serta ketaatan pada tata tertib yang telah ditetapkan. Pentingnya komunikasi yang sopan dan berkata-kata yang baik juga menjadi fokus dalam membentuk karakter peserta didik (Uge dkk., 2022).

Pendidik juga perlu menetapkan aturan yang jelas dan konsisten . hal ini membantu memberikan kerangka yang terstruktur bagi peserta didik dalam memahami batasan-batasan yang harus diikuti. Selain disekolah, memantau perilaku dan kedisiplinan peserta didik di rumah juga merupakan bagian penting dari tanggung jawab seorang pendidik. Hal ini dapat dilakukan melalui buku catatan kegiatan harian peserta didik yang memungkinkan pendidik untuk memantau, mencatat, dan meberikan umpan balik atas perilaku peserta didik di luar lingkungan sekolah (Annisa, 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam penguatan karakter kedisiplinan, tidak hanya peran pendidik yang menjadi faktor penting. tetapi peserta didik juga memiliki peranan yang signifikan. Peserta didik perlu aktif terlibat dalam membentuk kedisiplinan mereka sendiri. Selain itu, peserta didik juga perlu membiasakan diri dengan hal-hal seperti menjaga kehadiran dan keteraturan waktu, menghargai aturan sekolah, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menjaga kebersihan sekolah, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran.dengan demikian, kedisiplinan peserta didik dapat diperkuat melalui peran aktif mereka dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik.

2.10 Cara Pendidik Menguatkan Karakter Peserta Didik

Dalam membentuk karakter kedisiplinan pada peserta didik, pendidik disekolah sebaiknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang. Strategi pendidik dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik antara lain (Rochimi, I. F., & Suismanto, S. 2018):

2.10.1 Konsep diri (*self-concept*)

Strategi ini menekankan bahwa konsep diri setiap individu adalah faktor penting dalam perilaku mereka. Untuk membangun konsep diri, guru dianjurkan untuk bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah. Contohnya, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak menegangkan dengan

memberikan aktivitas pemanasan kelas, seperti berdiri bersama dan melakukan yel-yel, atau bermain game selama 5 menit. Selain itu, memberikan motivasi, menciptakan suasana humor dengan menyampaikan hal-hal yang lucu sebelum pelajaran dimulai, serta memberikan penghargaan juga dianjurkan.

2.10.2 Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*)

Strategi ini menekankan kendali penuh oleh pendidik dalam mengembangkan dan mempertahankan peraturan kelas. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diterapkan, termasuk penggunaan papan tulis untuk mencatat nama-nama peserta didik yang berperilaku tidak patuh pada aturan. Contohnya, peserta didik diharapkan mematuhi aturan sekolah seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan tidak berperilaku buruk yang bertentangan dengan nilai dan norma masyarakat serta tata tertib sekolah.

2.10.3 Modifikasi perilaku (*behavior modification*)

Perilaku negatif sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Untuk mengatasinya, penting menciptakan suasana belajar yang mendukung. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan penguatan positif, seperti memberikan pujian atau penghargaan untuk mendorong perilaku yang diinginkan. Di sisi lain, penguatan negatif, seperti memberi teguran, bisa digunakan untuk mengurangi perilaku yang kurang baik.

2.10.4 Keteladanan

Keteladanan mencakup semua aspek seperti perkataan, tindakan, sikap, dan perilaku seseorang yang bisa menjadi contoh bagi orang lain. Pendidik berperan sebagai pemimpin sejati, pembimbing yang bijak, dan pembentuk calon pemimpin di masyarakat. Karena itu, keteladanan seorang pendidik mencakup contoh baik dalam tutur kata, perilaku, sikap mental, serta moral yang pantas diteladani oleh peserta didik.

Mengajar dengan keteladanan lebih efektif dibandingkan hanya mengajar dengan kata-kata saja (*lisan al-hal ashahu min lisan al-maqal*). Seorang pendidik yang selalu bersikap baik kepada setiap siswa maupun kepada orang lain secara tidak langsung memberikan contoh positif bagi peserta didik. Keteladanan dari pendidik sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar, karena pendidik adalah figur yang dijadikan panutan oleh para peserta didik. Oleh sebab itu, seorang pendidik perlu memberikan contoh yang baik dan menjadi sosok yang dapat dicontoh, karena perilaku pendidik akan menjadi acuan bagi peserta didik.

2.10.5 Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan untuk membentuk kebiasaan tertentu pada peserta didik, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian seperti pengelolaan emosi, disiplin, sikap sopan, kemandirian, penyesuaian diri, dan kemampuan bersosialisasi. Pembiasaan melibatkan tindakan yang terus diulang sehingga menjadi perilaku otomatis dan melekat. Di sekolah, tujuan pembiasaan disiplin adalah untuk melatih peserta didik secara konsisten dan terus-menerus agar kebiasaan positif ini terpatri kuat dalam diri mereka, membentuk pola perilaku yang sulit diubah di masa depan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas :

2.10.5.1 Kegiatan Rutin

Berdoa sebelum memulai kegiatan, upacara bendera merah putih, apel pagi, senam, *silent reading* dan *english day*, sholat dhuhur berjamaah, berdoa di awal dan akhir Pelajaran, pemeliharaan kebersihan kelas dan kesehatan diri.

2.10.5.2 Spontan

Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada pendidik, karyawan dan sesama peserta didik, membiasakan bersikap sopan santun, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri, membiasakan menghargai pendapat orang lain, membiasakan minta izin masuk/keluar kelas atau ruangan, membiasakan menolong atau membantu orang lain.

2.10.5.3 Kegiatan Terprogram

Kegiatan *class meeting*, kegiatan memperingati hari-hari besar nasional, kegiatan Kemah Akhir Tahun Pelajaran (KATP)

2.10.5.4 Kegiatan Keteladanan

Membiasakan berpakaian rapi, membiasakan datang tepat waktu, membiasakan berbahasa dengan baik, membiasakan rajin membaca dan lain-lain.

2.11 Penelitian Relevan

Kajian teori yang digunakan didukung oleh penelitian yang relevan.

Penelitian relevan digunakan sebagai perbandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian relevan yang dijadikan acuan adalah penelitian dari:

2.11.1 Rofiqoh, A. R. A., dkk 2022, berjudul Penguatan Pendidikan

Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak sekali faktor yang membuat perilaku disiplin susah untuk di ubah, seperti faktor dari keluarga, kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan peserta didik tersebut.

Oleh karena itu, perlunya contoh secara langsung dari pendidik yang perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku disiplin bisa efektif untuk diterapkan oleh peserta didik.

- 2.11.2 Nugroho, I. A., dkk 2020, berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa di SD Negeri Kliteran Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SD Negeri Kliteran menerapkan pendidikan karakter, pendidikan karakter yang diterapkan diantaranya adalah kedisiplinan siswa. Baik kepala sekolah telah menerapkan dengan beberapa aturan sehingga peserta didik dapat menjalankan aturan dengan baik, bias mendapatkan hadiah dan hukuman ketika dilanggar. Pembelajaran di kelas juga menerapkan hal serupa, seperti yang disampaikan oleh guru kelas IV dan V sebagai Narasumber.
- 2.11.3 Pribadi, R. A., Istikomah, Y., & Hutagalung, M. E. P. 2021, berjudul Proses Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Siswa Melalui penegakan Peraturan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki kesadaran yang utuh terhadap tanggung jawabnya menjadi pelajar. Sekolah berhasil menanamkan nilai kedisiplinan dan memperkuat rasa tanggung jawab peserta didik melalui penegakan peraturan, meskipun membutuhkan waktu yang tidak sebentar tetapi guru dan yang lainnya memahami dan menghargai proses yang berjalan.
- 2.11.4 Sari, 2022, berjudul Peran Guru dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di SD N 3 Senden Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Peran pendidik dalam membentuk karakter disiplin kelas III peran pendidik meliputi pendidik sebagai pendidik dan pengajar, pendidik sebagai pembimbing, pendidik sebagai ilmuwan, pendidik sebagai pribadi. (2) kendala yang dihadapi pendidik

adalah pengawasapendidik dengan peserta didik yang terbatas, komunikasi yang kurang baik dan pengaruh pergaulan dari teman-temannya. (3) solusi yang menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, tata tertib dalam bentuk tulisan dan memberikan teguran, pemberian reward kepada peserta didik yang disiplin sebagai bentuk dorongan dan motivasi kepada teman lainnya.

- 2.11.5 Sobri, M., dkk 2019, berjudul *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa karakter disiplin peserta didik terbentuk melalui beberapa identifikasi kultur sekolah yakni artifak sekolah, tata tertib, ritus atau upacara-upacara, dan nilai-nilai atau keyakinan yang dianut warga sekolah. Dengan demikian disiplin sangat penting untuk perkembangan peserta didik agar berhasil mencapai hidup yang bahagia, bisa beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial termasuk di lingkungan sekolah.
- 2.11.6 Perdana et al., 2023, berjudul *The Influence of the Role of Parents as Educators and Peers on the Character of Discipline and Tolerance*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua sebagai pendidik dan teman sebaya terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V di SD Negeri Gugus R.A. Kartini Kecamatan Metro Timur. Berikut ini adalah hasil analisis data selengkapnya.
- 2.11.6.1 Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran orang tua sebagai pendidik terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A. Kartini Kecamatan Metro Timur yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,411 dengan kontribusi variabel sebesar 16,89% berada pada kriteria "Sedang".
- 2.11.6.2 Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran teman sebaya terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A. Kartini Kecamatan

Metro Timur yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,657 dengan kontribusi variabel sebesar 43,16% berada pada kriteria "Kuat".

- 2.11.6.3 Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran orang tua sebagai pendidik dan peran teman sebaya terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A. Kartini Kecamatan Metro Timur yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,705 dengan kontribusi variabel sebesar 49,70% berada pada kriteria "Kuat".
- 2.11.7 Pratiwi et al., 2022, berjudul *Analysis of Child-Friendly Schools in Building SDN Krebet 1 Sragen Student's Disciplined Character*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa SDN Krebet 1 Sragen telah menerapkan program Sekolah Ramah Anak dalam membentuk Karakter Disiplin peserta didik yang meliputi kebijakan sekolah, pelaksanaan kurikulum, adanya pendidik dan tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasarana, peran serta orang tua dan anak alumni, kemudian kegiatan budaya sekolah baik di dalam kelas, sekolah, maupun di luar sekolah. Pembentukan karakter disiplin di SDN Krebet 1 Sragen meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, pengkondisian dari kepala sekolah, pendidik, dan karyawan, serta peran orang tua dan alumni di lingkungan sekolah. Penanaman karakter disiplin dalam sekolah ramah anak di SDN Krebet 1 Sragen dilakukan melalui kegiatan sehari-hari. Beberapa kegiatan tersebut antara lain disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah.
- 2.11.8 Marjo 2019, berjudul *Challenging Parenting Issues on Developing a Disciplined Character for Elementary Students*. Hasil penelitian menggambarkan pentingnya pelatihan pola asuh orang tua untuk mengembangkan karakter disiplin, dan informasi ini dapat

digunakan oleh konselor, guru, dan orang tua untuk pembentukan karakter disiplin peserta didik sekolah dasar.

- 2.11.9 Qonita et al., 2022, berjudul *Developing Discipline Character of Elementary School Students through Punishment*. Hasil penelitian dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan karakter disiplin sebagai berikut (1) karakter disiplin ranah taat aturan pada siklus I sebesar 65% (kurang) dan meningkat pada siklus II sebesar 79% (baik). (2) karakter disiplin ranah tanggung jawab terhadap diri sendiri pada siklus I sebesar 67% (kurang), meningkat pada siklus II sebesar 73% (baik), dan (3) karakter disiplin ranah pelaksanaan peraturan pada siklus I sebesar 63% (kurang) meningkat pada siklus I sebesar 71% (baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan hukuman pada peserta didik sekolah dasar dapat meningkatkan karakter disiplin.
- 2.11.10 Siwi & Sari, 2019, berjudul *Role of Teachers Class as A Motivator and Guidance Students in Education of Discipline Character Through Movement of School Literation According to Nawacita in Elementary School of Gabus 01 Pati 2017/2018 Academic Year*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran pendidik kelas sebagai motivator sangat penting dalam pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik, pendidik memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik berupa penghargaan/pujian, terbuka terhadap hasil karya peserta didik, memberikan bentuk kompetisi, dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak disiplin tertib sekolah.

Peran pendidik sebagai pembimbing, bimbingan yang diberikan kepada peserta didik berupa bimbingan belajar, bimbingan sosial dan pribadi. Pemberian bimbingan kepada peserta didik tidak hanya pada saat pembelajaran saja, namun bimbingan juga diberikan pada saat kegiatan literasi. Faktor internal yang

menghambat pembentukan karakter peserta didik yaitu kedisiplinan yang bersifat bawaan, kurangnya kesadaran dan minat peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat terbentuknya kedisiplinan, karakter peserta didik adalah faktor lingkungan luar sekolah seperti keluarga, lingkungan bermain, dan masyarakat.

2.12 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan memberikan arahan sistematis dalam melakukan penelitian, memastikan bahwa tujuan penelitian tercapai. Dengan menggunakan kerangka pikir ini, peneliti dapat menjelaskan pandangan dan pemahaman mereka secara jelas, serta mengikuti alur pemikiran yang terkait dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2022). Berikut adalah kerangka pikir yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan penelitian ini.

2.12.1 Pendidikan → Pendidikan Karakter

Pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga proses membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik.

Pendidikan karakter menjadi bagian penting karena selain kompetensi akademik, individu memerlukan nilai-nilai moral dan etika untuk berkembang secara utuh.

2.12.2 Pendidikan Karakter → Penguatan Karakter Kedisiplinan

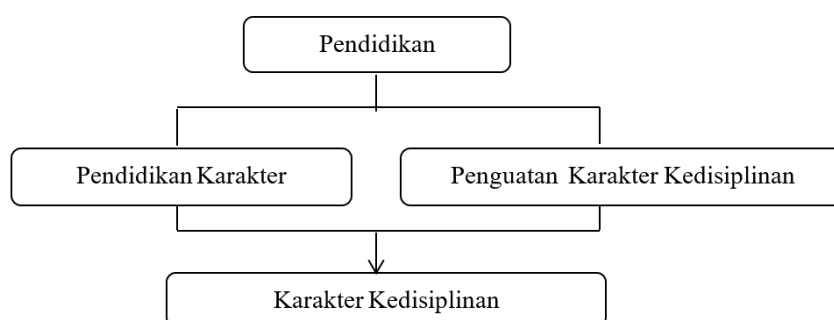
Salah satu nilai penting dalam pendidikan karakter adalah kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi dasar bagi peserta didik untuk membentuk kebiasaan yang teratur dan konsisten dalam bertindak sesuai dengan aturan dan norma. Namun, agar nilai ini tertanam kuat, diperlukan penguatan karakter kedisiplinan melalui proses pembelajaran dan kebiasaan berulang.

2.12.3 Penguatan Karakter Kedisiplinan → Karakter Kedisiplinan

Penguatan kedisiplinan bertujuan untuk memastikan peserta didik tidak hanya memahami nilai disiplin, tetapi juga mempraktikkannya

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penguatan ini, disiplin bukan sekadar aturan yang ditaati karena kewajiban, tetapi menjadi bagian dari karakter dan kebiasaan individu.

Pendidikan menyediakan ruang bagi pengembangan pengetahuan dan karakter. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah kedisiplinan, yang perlu ditekankan melalui proses penguatan agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri individu. Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya bersifat sementara tetapi berkembang menjadi karakter kedisiplinan yang memandu tindakan dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kerangka pikir penelitian ini disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian.

Sekolah berupaya menerapkan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dan membiasakan perilaku baik di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah juga mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang baik, yakni agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan disiplin secara utuh, terpadu, dan seimbang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, metode ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan deskripsi yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Peneliti akan mengumpulkan data yang terperinci dan kontekstual tentang karakteristik, perilaku, atau pengalaman individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, tanpa melakukan generalisasi statistik seperti dalam penelitian kuantitatif.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pendidik dan peserta didik kelas rendah untuk menggali informasi terkait pengalaman dan penerapan karakter kedisiplinan. Selain itu, observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian dilakukan guna mendapatkan gambaran nyata mengenai situasi dan kondisi di lapangan. Untuk mendukung temuan tersebut, penelitian ini juga memanfaatkan kajian pustaka atau *library research*, yang mencakup buku, jurnal, dan artikel ilmiah relevan sebagai referensi tambahan.

Tabel 4. Sumber Data dan Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Parameter	Kode
	Wawancara	W
	Observasi	O
	Dokumentasi	D
Informan	Kepala Sekolah	KS
	Pendidik Kelas I	PK I
	Pendidik Kelas II	PK II
	Pendidik Kelas III	PK III
	Peserta Didik Kelas I	PD I
	Peserta Didik Kelas II	PD II
	Peserta Didik Kelas III	PD III
Situs Penelitian	UTPD SD Negeri Waringin Jaya	01

Sumber: Dokumen peneliti tahun 2024

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau strategi yang dapat digunakan oleh penulis untuk menghimpun informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2022).

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk saling berbagi informasi dan ide melalui proses tanya jawab, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Melalui wawancara, penulis dapat memperoleh wawasan yang tidak dapat ditemukan melalui observasi, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti (Sugiyono, 2022). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dapat diajawab langsung oleh narasumber. Pada wawancara terstruktur ini,

setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Wawancara ini melibatkan kepala sekolah, pendidik dan peserta didik sebagai responden untuk membahas tentang implementasi penguatan karakter kedisiplinan pada peserta didik kelas rendah di UPTD SD Negeri Waringin Jaya.

3.3.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh data yang objektif dan akurat tentang fenomena yang sedang diteliti.

Observasi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif (*passive participation*), partisipasi moderat (*moderate participation*), observasi aktif (*active participation*), dan observasi yang lengkap (*complete participation*) (Sugiyono, 2022).

3.3.2.1 Partisipasi pasif (*passive participation*): Peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang sedang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3.3.2.2 Partisipasi moderat (*moderate participation*): Peneliti menjadi orang dalam dan orang luar, artinya peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

3.3.2.3 Observasi aktif (*active participation*): Peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

3.3.2.4 Observasi yang lengkap (*complete participation*): Peneliti sudah terlibat sepenuhnya dalam pengumpulan data. Jadi suasananya sudah natural, dan peneliti tidak terlihat sedang melakukan penelitian.

Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi pasif (*passive participation*), yaitu pengumpulan data di

mana peneliti mengunjungi tempat yang diamati namun tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Waktu observasi pasif, peneliti hanya mengamati dan mencatat apa yang terjadi tanpa ikut campur atau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang objektif tentang fenomena yang diamati tanpa mempengaruhi atau mengubah dinamika kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi pasif dapat memberikan wawasan yang berharga tentang perilaku, interaksi, atau pola kegiatan yang terjadi dalam lingkungan yang diamati.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang terkait dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan yang berharga tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti (Ardiansyah dkk., 2023). Teknik dokumentasi adalah suatu metode yang diterapkan untuk memperkuat data yang diperoleh dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat *smartphone* sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh penulis mencakup foto sekolah untuk memberikan gambaran sekolah, visi misi sekolah, data pendidik dan staf sekolah dan dokumentasi pendukung lainnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan proses untuk mengungkap jawaban atas pertanyaan yang belum terjawab. Untuk memastikan kepercayaan terhadap hasil penelitian, penting untuk menguji kebenaran dengan menggunakan instrumen penilaian sebagai alat verifikasi data. Menurut Purwanto, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data

dalam penelitian (Sukendra & Atmaja, 2020). Instrumen penilaian ini berfungsi untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti dan memastikan keakuratan serta validitas data yang diperoleh. Penggunaan instrumen penilaian sangat krusial dalam setiap tahapan penelitian karena membantu ilmuwan atau ahli dalam menguji hipotesis mereka dan meningkatkan validitas serta reliabilitas data. Berdasarkan pemaparan tersebut diperoleh matriks pengumpulan data seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks Pengumpulan Data

Masalah	Data Yang Dikumpulkan	Teknik Pengumpulan Data		
		Obs	Wwc	Dok
Gambaran umum lokasi penelitian	Data Sekolah		√	
	Data Guru dan Staf Sekolah		√	√
	Visi & Misi Sekolah			√
	Data Peserta didik Kelas I, Kelas II, Kelas III	√	√	√

Sumber: Dokumen Peneliti Tahun 2024

Setelah memperoleh matriks pengumpulan data yang dilakukan, selanjutnya merumuskan lembar kerja observasi dan wawancara serta mengumpulkan data. Lembar kerja tersebut disajikan pada Tabel 6, 7, 8, 9, dan Tabel 10.

Tabel 6. Lembar Observasi Peran Pendidik dalam Penguatan Karakter Kedisiplinan

No	Indikator Kedisiplinan	Penilaian		
		Ya	Tidak	Kadang-Kadang
1.	Menyambut peserta didik yang datang terlambat dengan sikap positif.			
2.	Memberikan teguran lisan kepada peserta didik yang datang terlambat.			
3.	Mengajak peserta didik yang terlambat untuk mengikuti pelajaran dengan segera.			
4.	Menegur peserta didik yang mengganggu teman saat pelajaran.			
5.	Mengatur tempat duduk peserta didik agar tidak mengganggu temannya.			

No	Indikator Kedisiplinan	Penilaian		
		Ya	Tidak	Kadang-Kadang
6.	Menegur peserta didik yang membuat kegaduhan di dalam kelas.			
7.	Mengajak peserta didik untuk berperilaku tenang dan tertib di kelas.			
8.	Memastikan peserta didik mengenakan seragam sekolah lengkap dan rapi.			
9.	Mengajak peserta didik untuk memahami pentingnya mengenakan atribut sekolah lengkap.			
10.	Memberikan contoh berpakaian yang baik dan rapi kepada peserta didik.			

Sumber: Madura, I. B., & Putra, A. A. Tahun 2020.

Tabel 7. Lembar Observasi Peserta Didik dalam Penguatan Karakter Kedisiplinan.

No	Indikator Kedisiplinan	Skala Penilaian		
		Ya	Tidak	Kadang-Kadang
1.	Datang tepat waktu.			
2.	Tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung.			
3.	Mengenakan sepatu sesuai dengan peraturan sekolah.			
4.	Mengenakan topi sekolah selama upacara.			
5.	Tidak berbicara saat guru sedang menjelaskan.			
6.	Bersikap sopan kepada pendidik dan teman-teman.			
7.	Membawa semua perlengkapan sekolah yang diperlukan.			
8.	Tidak mengganggu teman saat waktu istirahat.			
9.	Tidak membuat kegaduhan didalam kelas.			
10.	Mengenakan seragam sekolah yang lengkap dan rapi sesuai jadwal.			

Sumber: Abidin, A. M. Tahun 2019

Tabel 8. Lembar Wawancara Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Kedisiplinan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SD ini guna mendukung pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik?	
2.	Bagaimana implementasi kurikulum di SD ini membantu dalam mengurangi kecenderungan peserta didik datang terlambat ke sekolah?	
3.	Dalam konteks kurikulum yang digunakan, bagaimana konsep kedisiplinan diintegrasikan dalam proses pembelajaran?	
4.	Apa langkah-langkah atau program khusus yang telah diimplementasikan untuk memperkuat karakter kedisiplinan peserta didik disekolah ini?	
5.	Bagaimana peran pengawasan dan bimbingan dari pendidik dan staf sekolah dalam mencegah perilaku terlambat datang peserta didik?	
6.	Apa peran orangtua dalam mendukung pengembangan karakter kedisiplinan peserta didik, dan bagaimana sekolah berkolaborasi dengan orangtua dalam hal ini?	
7.	Bagaimana sekolah mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam mengimplementasikan program penguatan karakter kedisiplinan dalam kurikulum?	
8.	Apakah ada rencana atau upaya untuk terus meningkatkan implementasi karakter kedisiplinan di SD ini? Jika iya, apa yang sedang atau akan dilakukan?	
9.	Apakah ada contoh keberhasilan khusus atau best practice dalam penguatan karakter kedisiplinan peserta didik yang dapat dibagikan dengan komunitas sekolah?	

Sumber: Salma, S. Tahun 2023

Tabel 9. Lembar Wawancara Pendidik dalam Penguatan Karakter Kedisiplinan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda menangani peserta didik yang tiba terlambat ke kelas?	
2.	Apa langkah yang Anda ambil untuk mengurangi frekuensi keterlambatan di kelas?	
3.	Apa tindakan yang Anda ambil jika peserta didik terus menerus mengganggu teman saat istirahat?	
4.	Apa tindakan yang Anda ambil jika peserta didik terus menerus mengganggu teman saat mengerjakan tugas?	

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Bagaimana Anda mengatasi peserta didik yang membuat kegaduhan di dalam kelas?	
6.	Apa kebijakan Anda untuk memastikan peserta didik mengenakan seragam sekolah yang lengkap dan rapi?	
7.	Bagaimana Anda menangani peserta didik yang tidak mengenakan sepatu sesuai dengan peraturan sekolah?	
8.	Apa tindakan Anda terhadap peserta didik yang tidak mengenakan atribut sekolah lainnya seperti topi?	
9.	Bagaimana Anda memberikan teguran atau nasihat kepada peserta didik yang tidak mematuhi aturan kedisiplinan?	
10.	Apa langkah yang Anda ambil untuk mendidik peserta didik mengenai pentingnya mematuhi aturan kedisiplinan sekolah?	

Sumber: Abidin, A. M. Tahun 2019

Tabel 10. Lembar Wawancara Peserta Didik dalam Penguatan Karakter Kedisiplinan

No	Pertanyaan	Penilaian		
		Ya	Tidak	Kadang-Kadang
1.	Apakah kamu sering tiba tepat waktu di sekolah?			
2.	Apakah temanmu sering datang terlambat ke sekolah?			
3.	Apakah kamu merasa terganggu jika ada teman yang berbicara saat pelajaran?			
4.	Apakah temanmu sering membuat kegaduhan di dalam kelas?			
5.	Apakah kamu merasa terganggu jika teman tidak mengenakan seragam sekolah lengkap?			
6.	Apakah kamu memakai sepatu sekolah sesuai dengan peraturan?			
7.	Apakah temanmu sering tidak memakai sepatu sekolah sesuai aturan?			
8.	Apakah temanmu tidak mengenakan topi sekolah saat upacara?			
9.	Apakah kamu merasa terganggu jika ada teman yang mengganggu			

No	Pertanyaan	Penilaian		
		Ya	Tidak	Kadang-Kadang
	saat waktu istirahat?			
10	Apakah kamu merasa nyaman di kelas jika semua teman mengikuti aturan?			

Sumber: Abidin, A. M. Tahun 2019

3.5 Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian merujuk pada seberapa akurat, dapat dipercaya, dan relevannya data yang dikumpulkan dan digunakan dengan fenomena yang sedang diteliti. Ini merupakan langkah krusial untuk meminimalkan kesalahan dalam pengumpulan data yang dapat berdampak pada hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam proses pengecekan keabsahan data, penting untuk menggunakan berbagai teknik pengujian seperti uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2022).

3.5.1 Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Mekarisce, 2020). Artinya, kredibilitas data terjadi ketika ada kesesuaian antara temuan, interpretasi dan analisis yang dilakukan oleh penulis dengan fenomena yang diamati dalam penelitian.

Untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, beberapa metode yang dapat dilakukan antara lain:

- 3.5.1.1 Perpanjangan pengamatan: Peneliti memperpanjang waktu pengamatan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan tidak terjadi kesalahan interpretasi.
- 3.5.1.2 Peningkatan ketekunan dalam penelitian: Peneliti menunjukkan ketekunan dan komitmen yang tinggi dalam

mengumpulkan data dengan melakukan wawancara mendalam, observasi yang teliti, dan dokumentasi yang komprehensif.

- 3.5.1.3 Triangulasi: Peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu membandingkan dan memadukan data dari berbagai sumber atau metode yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.
- 3.5.1.4 Diskusi dengan teman sejawat: Peneliti melakukan diskusi dan berbagi temuan dengan rekan sejawat atau ahli lain dalam bidang penelitian untuk mendapatkan umpan balik dan validasi terhadap interpretasi dan analisis data.
- 3.5.1.5 Analisis kasus negatif: Peneliti secara kritis menganalisis kasus-kasus yang bertentangan dengan temuan utama untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak dipengaruhi oleh kesalahan interpretasi.
- 3.5.1.6 *Membercheck*: Peneliti melibatkan partisipan atau subjek dalam proses *membercheck*, yaitu meminta mereka untuk memverifikasi kebenaran data yang dikumpulkan.

Dengan menggunakan metode-metode di atas, peneliti dapat menguji kredibilitas data dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

3.5.2 Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas dapat dilakukan dengan menyajikan penelitian secara rinci dan jelas. Transferabilitas merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2022). Oleh karena itu, peneliti perlu menyusun laporan penelitian dengan memberikan uraian yang sangat rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan melibatkan pembaca dalam proses tersebut, diharapkan mereka dapat memahami dengan jelas hasil penelitian dan mengidentifikasi kejelasan atas temuan yang disajikan.

3.5.3 Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas melibatkan penelusuran jejak aktivitas lapangan dalam proses penelitian. Menurut Sanafiah Faisal, jika peneliti tidak mampu dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Sugiyono, 2022). Uji dependabilitas dilakukan melalui audit menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Proses ini mencakup pemeriksaan dari penentuan fokus penelitian hingga pembuatan kesimpulan oleh penulis. Selanjutnya, pembimbing akan mengaudit seluruh rangkaian aktivitas penelitian. Peneliti kemudian berdiskusi dengan pembimbing untuk mengidentifikasi dan mengurangi potensi kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian serta proses penelitian secara keseluruhan.

3.5.4 Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas adalah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji objektivitas penelitian. Penelitian dapat dianggap objektif jika telah disepakati oleh banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas (Sugiyono, 2022). Dalam uji konfirmabilitas, peneliti akan menguji kembali data yang diperoleh tentang peran pendidik dalam penguatan karakter kedisiplinan pada peserta didik kelas rendah di sekolah dasar.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode dan waktu yang berbeda (Sugiyono, 2022). Dalam konteks pengumpulan data, triangulasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda seperti, wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat

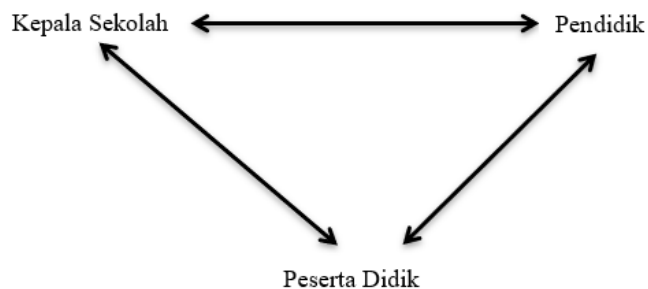
membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan data.

Triangulasi terbagi dalam beberapa macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi melalui kombinasi sumber, teknik, dan waktu sebagai metode pengumpulan dan pemeriksaan data.

1.5.4.1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh dengan melibatkan perspektif yang beragam. Dalam penelitian untuk menguji penguatan karakter kedisiplinan peserta didik, triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari kepala sekolah, pendidik dan peserta didik.

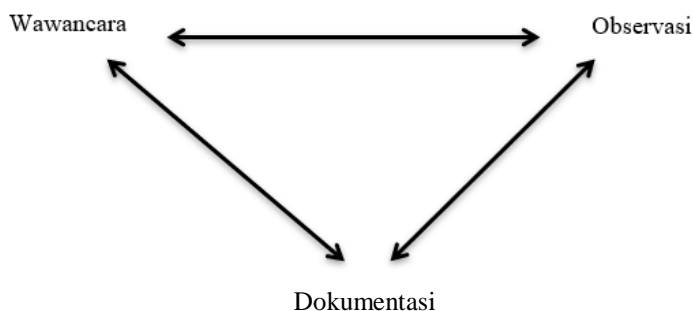
Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa disama ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut (Sugiyono, 2022). Analisis data dari ketiga sumber tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang lebih solid karena melibatkan perspektif yang beragam. Selanjutnya, kesepakatan dari ketiga sumber data tersebut dapat diakui sebagai dasar untuk menyusun kesimpulan yang lebih komprehensif.



Gambar 3. Skema Triangulasi Sumber.

1.5.4.2 Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk memverifikasi keabsahan data melibatkan penggunaan beberapa metode untuk menguji data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, data yang didapatkan dari wawancara akan diverifikasi juga melalui observasi dan dokumentasi. Jika hasil dari ketiga teknik ini menghasilkan informasi yang tidak konsisten, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber lainnya. Pendekatan ini menunjukkan penerapan triangulasi teknik dalam memastikan validitas informasi yang diperoleh.



Gambar 4. Skema Triangulasi Teknik.

1.5.4.3 Triangulasi waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengulangan pengumpulan data dengan kembali ke sumber data asli dan menggunakan teknik yang sama, namun dalam konteks waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, dalam analisis penguatan karakter kedisiplinan pada peserta didik kelas rendah, informan yang sebelumnya telah diwawancarai secara

mendalam akan diwawancarai lagi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil wawancara menghasilkan data yang berbeda, proses ini diulang secara berulang hingga kepastian data tercapai (Sugiyono, 2022).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, disusun, dikategorikan, dan dianalisis dengan tujuan mencari pola atau tema (Sugiyono, 2022). Analisis data kualitatif bersifat induktif, di mana analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh.

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang krusial dalam pelaksanaan penelitian, mengingat tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang nantinya akan dianalisis untuk mencapai suatu kesimpulan yang valid. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui beragam metode, menggunakan berbagai sumber dan teknik yang tersedia. Penelitian ini memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.6.2 Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan sejumlah besar data yang akan dicatat secara detail dan cermat dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis melalui proses reduksi data. Reduksi data merupakan langkah penyederhanaan yang melibatkan seleksi, fokus, dan validasi data mentah untuk mengubahnya menjadi informasi yang signifikan, sehingga mempermudah penarikan kesimpulan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penguatan karakter kedisiplinan pada peserta didik kelas rendah di UPTD SD Negeri Waringin Jaya. Setelah melakukan

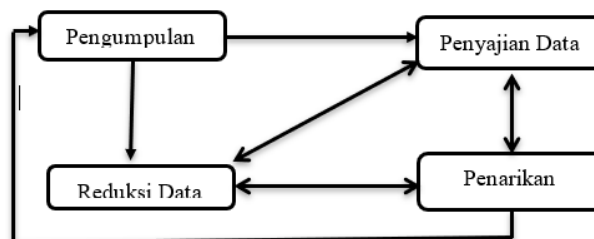
seleksi data yang relevan dengan tujuan penelitian, peneliti kemudian akan mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan rumusan masalah. Langkah berikutnya adalah menyederhanakan data dengan menguraikannya sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data tersebut akan diolah melalui analisis untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6.3 Penyajian Data

Data dalam penelitian penguatan karakter kedisiplinan pada peserta didik kelas rendah di UPTD SD Negeri Waringin Jaya akan disajikan melalui teks naratif, tabel dan gambar. Informasi dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik akan diuraikan dalam bentuk deskripsi tulisan berdasarkan instrumen wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya, data akan diorganisir dalam bentuk deskripsi menggunakan informasi dari sejumlah lembar observasi dan lembar pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah membuat kesimpulan dan memverifikasi hasilnya. Kesimpulan pada penelitian ini akan memberikan jawaban dari rumusan masalah tentang bagaimana penguatan karakter kedisiplinan pada peserta didik kelas rendah di UPTD SD Negeri Waringin Jaya. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada bukti-bukti yang valid dari teknik pengumpulan data sebelumnya. Sehingga dengan didukung oleh bukti yang valid membuat penelitian ini bersifat kredibel atau dapat dipercaya (Rijali, 2018).



Gambar 5. Skema Teknik Analisis Data Kualitatif.

Gambar 5 mengilustrasikan hubungan yang saling berinteraksi antara proses pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data merupakan bagian yang integral dalam kegiatan analisis data, di mana reduksi data digunakan untuk menghasilkan informasi yang relevan. Data kemudian diorganisir menjadi konsep, kategori, dan tema tertentu. Hasil dari reduksi data diproses dengan teliti untuk memastikan gambaran keseluruhan menjadi lebih komprehensif. Hasil reduksi data, seperti ringkasan, matriks, atau format lainnya, digunakan untuk mempermudah penjelasan dan menguatkan kesimpulan. Proses analisis data berlangsung secara iteratif, di mana terjadi interaksi antara proses analisis dan perubahan berdasarkan hasil yang berkembang terus-menerus (Rijali, 2018).

3.7 Prosedur Penelitian

Pada prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

3.7.1 Tahap Pengajuan Judul

Sebelum mengajukan judul penelitian ke Ketua Program Studi, peneliti telah berdiskusi dan mempertimbangkan beberapa judul dengan Pembimbing Akademik. Setelah memilih topik yang tepat dan menerima saran dari Pembimbing Akademik, peneliti mengajukan judul penelitian kepada Ketua Program Studi PGSD di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada tanggal 14 September 2023, judul penelitian disetujui oleh Ketua Program Studi, dengan dosen pembimbing satu adalah Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., dosen pembimbing dua adalah Ibu Dayu Rika Perdana, M.Pd., dan dosen penguji adalah Dr. Riswandi, M.Pd. Namun setelah penelitian berlangsung ada pergantian dosen pembimbing

satu, karena dosen pembimbing sebelumnya telah pensiun dan digantikan oleh Bapak Muhsom, M.Pd.I.

3.7.2 Tahap Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dimaksudkan untuk mengidentifikasi lokasi dan kondisi penelitian, dengan harapan bahwa setelah melakukan penelitian di UPTD SD Negeri Waringin Jaya, peneliti dapat memperoleh gambaran umum tentang lokasi dan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun proposal penelitian yang didukung oleh literatur dan arahan dari dosen pembimbing. Penelitian pendahuluan dapat dilaksanakan oleh peneliti setelah mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan pada tanggal 18 September 2023 dengan nomor surat 9046/UN26.13/PN.01.00/2023.

3.7.3 Tahap Pengajuan Rencana Penelitian

Pelaksanaan pengajuan rencana penelitian dilakukan setelah proposal penelitian dinyatakan layak dan melalui konsultasi serta perbaikan oleh pembahas, pembimbing, satu, dan pembimbing dua. Pengajuan rencana penelitian ini diajukan untuk dapat mengikuti seminar proposal. Jika proposal layak, peneliti akan melanjutkan dengan menyusun kisi-kisi penelitian dan membuat pedoman penelitian.

3.7.4 Penyusunan Kisi Dan Pedoman Penelitian

Penyusunan kisi dan pedoman penelitian bertujuan untuk memfasilitasi penulis dalam mengumpulkan informasi dari subjek penelitian, serta sebagai panduan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Berikut adalah langkah-langkah dalam penyusunan kisi-kisi dan pedoman penelitian:

3.7.4.1 Menentukan tema berdasarkan fokus penelitian.

- 3.7.4.2 Membuat indikator dari tema yang telah ditentukan.
- 3.7.4.3 Membuat daftar pertanyaan wawancara sesuai dengan tema dan indikator yang sudah ditentukan.
- 3.7.4.4 Membuat kisi-kisi observasi, dan wawancara yang diajukan kepada dosen pembimbing 1, dan dosen pembimbing II. Setelah mendapatkan persetujuan penulis dapat melaksanakan penelitian.

3.7.5 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dapat dimulai setelah memperoleh persetujuan resmi dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penelitian dilakukan di UPTD SD Negeri Waringin Jaya, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah disiapkan sebelumnya, seperti observasi langsung di sekolah, wawancara dengan responden yang dipilih, dan dokumentasi yang relevan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peran pendidik kelas rendah terbukti sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan di institusi pendidikan. Pendidik berkontribusi melalui pembiasaan, modifikasi perilaku, keteladanan, dan pengintegrasian nilai-nilai disiplin. Metode pembiasaan terbukti paling efektif untuk mengatasi kegaduhan di kelas, terutama bagi peserta didik di kelas rendah, karena mereka lebih mudah memahami aturan melalui pengulangan dan rutinitas. Konsistensi dalam pembiasaan, seperti mengajarkan diam saat pendidik berbicara atau mengangkat tangan sebelum berbicara, dapat menanamkan sikap disiplin secara perlahan. Penerapan ini semakin efektif jika disertai dengan penghargaan atas perilaku positif, sehingga peserta didik termotivasi untuk mematuhi aturan.

Penelitian ini juga mengidentifikasi tiga nilai utama kedisiplinan, yaitu disiplin waktu, disiplin sikap, dan disiplin belajar. Dari ketiga nilai tersebut, ketidakpatuhan yang paling dominan ditemukan adalah pada aspek disiplin sikap. Peserta didik kelas rendah, cenderung sering membuat kegaduhan selama proses pembelajaran, menunjukkan kurangnya pengendalian diri dan kepatuhan terhadap aturan di dalam kelas. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih pada pembentukan sikap disiplin melalui penerapan aturan yang tegas dan konsisten, guna menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan kondusif.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut adalah saran untuk memperkuat karakter kedisiplinan peserta didik kelas rendah di UPTD SD Negeri Waringin Jaya:

5.2.1. Peserta Didik

Didorong untuk terus menjaga kedisiplinan dengan menghormati aturan yang ada, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Mengembangkan sikap saling menghargai terhadap teman dan lingkungan belajar.

5.2.2. Pendidik

Terus menerapkan metode pembelajaran yang mengutamakan proses dan membangun hubungan yang positif dengan peserta didik, serta memberikan arahan yang jelas untuk mematuhi tata tertib yang berlaku. Dengan menggunakan pendekatan yang beragam, pendidik dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik dalam konteks kedisiplinan, sehingga tercipta lingkungan yang tertib dan kondusif bagi perkembangan karakter mereka.

5.2.3. Orangtua

Aktif terlibat dalam mendukung proses pembelajaran anak di rumah dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Memberikan contoh yang baik dan berkomunikasi secara rutin dengan pendidik untuk memantau perkembangan anak.

5.2.4. Kepala Sekolah

Mendorong penerapan Kurikulum Merdeka secara konsisten serta menyediakan pelatihan bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan dalam membina kedisiplinan. Selain itu, menciptakan program yang melibatkan orangtua dalam mendukung pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik. Kepala sekolah juga diminta untuk menegakkan aturan dengan tegas dan konsisten,

serta memastikan bahwa seluruh elemen sekolah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter kedisiplinan peserta didik.

5.2.5. Peneliti

Melanjutkan penelitian terkait penguatan karakter kedisiplinan pada peserta didik kelas rendah dengan fokus pada penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Peneliti juga dapat mengkaji lebih lanjut keterlibatan pendidik, orangtua, dan kepala sekolah, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter kedisiplinan. Selain itu, penelitian mendalam tentang dampak program berbasis karakter kedisiplinan dalam jangka panjang dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan lebih lanjut di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. 2019. Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*. 11(1).
- Afian, T., & Saputra, D. A. 2021. Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*. 6(1). 6.
<https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4083>.
- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. 2020. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Phinisi Integration Review*. 3(2). 305.
<https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>.
- Amelia, A., Simangunsong, A. S., Akmalia, R., Diastami, S. M., Halawa, S., & Tanjung, A. 2023. Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*. 5(2). 3394-3403.
- Annisa, F. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar: *Inserting Of Discipline Character Education Values In Basic School Students*. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*. 10(1). 69-74.
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102).
- Ardiansyah., Ristina., & Muhammad S. J. 2023. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Ihsan. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2).
- Ayu, M. T. 2022. *Cara Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN 182/1 Hutan Lindung Pada PTM Terbatas*. Universitas Jambi, Jambi.
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa. *Kajian Pendidikan Islam*. 2. 1-8.

- Chan, F., Kurniawan, A. R., & Melinda, L. G. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik di SD Negeri 187/1 Teratai. Pendas Mahakam. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(2). 137-145.
<https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.405>.
- Christianto, E. F. 2021. *Interpretasi Empat Karakter Manusia Berdasarkan Tipologi Hippocrates Gallenus Sebagai Ide Dasar Komposisi Musik "Natura Humana"* [Fakultas Seni Pertunjukkan]. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Haris, H. 2020. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Phinisi Integration Review*. 3(2). 305-325.
- Herlina, L. 2020. Guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Lingkungan Hidup: Telaah Perannya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. Al-Idrak. *Journal of Islamic Education*. 3(1). 275-286.
- Illahi, N. 2020. Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. 21(1). 1-20.
- Juwita, R. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung* [Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan]. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Kasella, D. N. 2022. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 1 Tambahrejo* [Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan]. Universitas Lampung, Lampung.
- Lestari, R. A. 2022. *Analisis Pelaksanaan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 105269 Sei Beras Sekata, Kecamatan Medan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2021/2022* [Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan]. Universitas Quality, Medan.
- Luthviyani, I. R. 2022. Penguatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. Kalam Cendekia. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 10(2). 403. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65662>.
- Madura, I. B., & Putra, A. A. 2020. Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik Sdit Mutiara.
- Marjo, H. K. 2019. *Challenging Parenting Issues on Developing a Disciplined Character For Elementary Students*. *International Journal of Innovation*. 5(6). 12-22.

- Mekarisce, A. A. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. 12(3). 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Muchtar, A. D., & Suryani, A. 2019. Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Edumaspul. Jurnal Pendidikan*. 3(2). 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Mustoip, S., & Japar, M. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Publishing Surabaya. 2(3). 98-115.
- Pelawi, J. T., & Is, M. F. 2021. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (dibawah Umur). *Jurnal Education and Development*. 9(2). 562-566.
- Perdana, D. R., Nurwahidin, M., & Izzatika, A. 2023. *The Influence of The Role Of Parents as Educators And Peers on The Character of Discipline and Tolerance*. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (Birci-Journal)*. 6(3). 1938–1944.
- Prastiwanti, D., Badriah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6). 7911-7915.
- Pratiwi, D. R. 2019. *Deskripsi Implementasi Karakter Kedisiplinan dalam Proses Pembelajaran* [Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan]. Universitas Muhammadiyah.
- Pratiwi, R. F., Rusilowati, A., & Subali, B. 2022. *Analysis of Child-Friendly Schools in Building SDN Krebet 1 Sragen Student's Disciplined Character*. *Journal Of Primary Education*. 11(2). 203-214.
- Qonita, R., Kurniawan, M. I., & Wardana, M. D. K. 2022. *Developing Discipline Character Of Elementary School Students Through Punishment*. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. 14(3). 3613-3622. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1760>
- Rembangsupu, A., Budiman, K., & Rangkuti, M. Y. 2022. Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 91-100.
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17(23).

- Rochimi, I. F., & Suisyanto, S. 2018. Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231-246.
- Salma, S. 2023. Strategi-Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Di Sdit Al-Fatih Peusangan (*Doctoral Dissertation, Iain Lhokseumawe*).
- Sari, S. 2022. *Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di SD N 3 Senden Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022* [Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan]. Universitas Widya Dharma, Klaten Utara.
- Siwi, D. A., & Sari, N. K. 2019. *Role of Teachers Class as a Motivator and Guidance Students in Education of Discipline Character Through Movement of School Literation According to Nawacita in Elementary School of Gabus 01 Pati 2017/2018 Academic Year. International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*. 6(1). 405-415..
<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.459>.
- Sugiyono 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*: Alfabeta, Bandung.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. 2020. *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press, Denpasar.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. 2022. Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 6(2). 460.
<https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>.
- Utami, V. N., Muharam, A., & Mustikaati, W. 2023. Peran Guru dalam Meningkatkan Disiplin Dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(2). 5491-5502.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9110>
- Vinney, Cynthia. 2024. *Modifikasi Perilaku: Teknik Perubahan Perilaku Positif*. Diakses pada tanggal 18 Juni 2024. Melalui:
https://www.verywellmind.com.translate.google/behavior-modification-techniques8622711?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.
- Wardani, W. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar* [Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan]. Universitas Lampung, Lampung.

Wicaksono, J. A. 2021. Kebijakan Pendidikan Nasional Perspektif Pembiayaan Pendidikan. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*.8(2).375-407.